

PT BANK ICBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2019/**

***FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019***

PT BANK ICBC INDONESIA

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2 - 3	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	4	<i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	5 - 6	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	7 - 93	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DECEMBER 2019
PT BANK ICBC INDONESIA ("BANK")**

**DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
PT BANK ICBC INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Zhang Jinxing
Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310

Telepon Kantor : (021) 23556000
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Jeff S.V. Eman
Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310

Telepon Kantor : (021) 23556000
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami cantumkan dalam laporan keuangan lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Zhang Jinxing
Office address : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310

Office telephone : (021) 23556000
Title : President Director
2. Name : Jeff S.V. Eman
Office address : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310

Office telephone : (021) 23556000
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control;
5. We are responsible for the compliance with laws and regulations.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Zhang Jinxing
Presiden Direktur/President Director

Jeff S.V. Eman
Direktur/Director

Jakarta, 29 Mei/May 2020

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018 / 31 Desember/ December 2017*
		2019	2018*	
ASET				
Kas		79.587	63.490	88.399
Giro pada Bank Indonesia	6	3.144.733	3.848.283	3.888.038
Giro pada bank-bank lain	7,28	3.622.465	3.456.397	3.314.446
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,28	2.400.863	5.410.777	5.135.049
Aset derivatif	28	46.513	267.422	5.980
Tagihan akseptasi	9	200.815	595.160	1.519.878
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10	3.513.004	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	3.714.355	3.791.167	6.248.877
Kredit yang diberikan	12,28	35.276.096	36.542.280	35.068.608
Aset tetap	13	264.650	246.968	280.695
Aset pajak tangguhan	17,33	590.605	287.435	182.684
Aset lain-lain	14	250.889	306.585	297.331
JUMLAH ASET		53.104.585	54.815.964	56.029.985
ASSETS				
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas segera		2.564	2.355	6.544
Simpanan nasabah	15,28	27.061.513	30.588.043	33.044.505
Simpanan dari bank-bank lain	16,28	3.731.791	2.227.491	4.235.045
Liabilitas derivatif	28	15	538	2.865
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	18	2.298.580	-	88.979
Liabilitas akseptasi	9,28	200.815	595.160	1.519.878
Utang pajak penghasilan	17	271.546	3.972	174.068
Pinjaman yang diterima	19,28	11.222.532	13.780.073	2.858.866
Efek-efek yang diterbitkan		-	-	6.783.641
Liabilitas lain - lain dan beban yang masih harus dibayar	20,28,33	417.777	479.320	380.259
Pinjaman subordinasi	21,28	1.874.138	1.222.300	1.153.238
JUMLAH LIABILITAS		47.081.271	48.899.252	50.247.888
LIABILITIES				
EKUITAS				
Modal saham	22	3.706.150	3.706.150	3.706.150
Cadangan nilai wajar - bersih	11	12.988	(16.121)	1.993
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		235.827	224.349	193.217
Belum dilentukan penggunaannya	33	2.068.349	2.002.334	1.880.737
JUMLAH EKUITAS		6.023.314	5.916.712	5.782.097
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		53.104.585	54.815.964	56.029.985
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
KOMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2019	2018*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
OPERATING INCOME AND EXPENSES				
Pendapatan dan beban bunga				
Pendapatan bunga	23,28	3.039.968	3.178.646	
Beban bunga	24,28	(2.141.153)	(2.073.643)	
Pendapatan bunga bersih		898.815	1.105.003	
Interest income and expenses				
Provisi dan komisi lainnya		69.586	86.635	
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		232.739	307.524	
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	11	7.512	4.688	
Lain-lain		125.718	19.445	
Pendapatan operasional lainnya		435.555	418.292	
Jumlah pendapatan operasional		1.334.370	1.523.295	
Other operating income				
Beban operasional				
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	25	(724.888)	(841.992)	
Beban umum dan administrasi	26	(154.510)	(155.587)	
Beban tenaga kerja	27,28,33	(309.250)	(289.476)	
Lain-lain		(29.575)	(31.252)	
Jumlah beban operasional		(1.218.223)	(1.318.307)	
Operating expenses				
LABA SEBELUM PAJAK				
PENGHASILAN				
Beban pajak penghasilan	17,33	116.147	204.988	
LABA BERSIH		(36.784)	(57.232)	
		79.363	147.756	
INCOME BEFORE INCOME TAX				
Income tax expense				
NET INCOME				
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:				
OTHER COMPREHENSIVE INCOME:				
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	11	46.324	(19.464)	
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih	11	(7.512)	(4.688)	
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	17	(9.703)	6.038	
		29.109	(18.114)	
<i>Items that would be reclassified to profit or loss</i>				
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	11	46.324	(19.464)	
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih	11	(7.512)	(4.688)	
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	17	(9.703)	6.038	
		29.109	(18.114)	
<i>Unrealized gains (loss) on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net</i>				
<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal - net</i>				
<i>Income tax related to items that would be reclassified to profit or loss</i>				

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(2.493)	6.630
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	17 623	(1.657)
	<u>(1.870)</u>	<u>4.973</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	27.239	(13.141)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>106.602</u>	<u>134.615</u>
		<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</i>
		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba/Retained earnings		
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo, 31 Desember 2017					
Dampak pernyataan kembali sehubungan dengan beban tenaga kerja, setelah pajak penghasilan	33	3.706.150	1.993	193.217	5.754.419
Saldo, 1 January 2018*		3.706.150	1.993	193.217	5.782.037
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	22	-	-	31.132	-
Laba bersih tahun berjalan*		-	-	-	147.756
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja					
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) - bersih	11	-	(18.114)	-	4.973
Saldo, 31 Desember 2018*		3.706.150	(16.121)	224.319	5.916.712
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	22	-	-	11.478	-
Laba bersih tahun berjalan*		-	-	-	79.363
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja					
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) - bersih	11	-	29.109	-	(1.870)
Saldo, 31 Desember 2019		3.706.150	12.986	235.827	6.023.314

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*After restatement (See Note 33)

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	3.159.160	3.247.177	<i>Interest, fees and commissions received</i>
Pembayaran bunga	(2.181.828)	(1.975.931)	<i>Interest paid</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	(158.433)	855.445	<i>Gain on foreign exchange transactions - net</i>
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	7.512	4.688	<i>Gain on sale of investment securities</i>
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(293.087)	(279.330)	<i>Payments of salaries and employee benefits</i>
Beban operasional lainnya	(680.549)	(891.301)	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(81.460)	(327.698)	<i>Payments of corporate income taxes</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(228.685)	633.050	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	504.124	352.736	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks with original maturities more than 3 months from acquisition date</i>
Aset derivatif	220.909	(261.442)	<i>Derivative assets</i>
Efek-efek - pinjaman yang diberikan dan piutang	1.116	162.564	<i>Securities - loans and receivables</i>
Kredit yang diberikan	1.204.355	(1.549.499)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	2.649	4.758	<i>Other assets</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(3.513.004)	-	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Liabilitas segera	209	(4.189)	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	(3.526.530)	(2.456.462)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	1.504.300	(2.007.554)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(523)	(2.327)	<i>Derivative liabilities</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.298.580	(88.979)	<i>Securities sold under agreements to repurchase</i>
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	(39.524)	(2.166)	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(1.572.024)	(5.219.510)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Kenaikan efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Increase in available-for-sale and held-to-maturity securities</i>
Perolehan aset tetap	13	114.498	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud		(54.581)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	59.381	2.266.665	Net cash provided from investing activities
Catalan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.			
<i>The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.</i>			

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Hasil dari pinjaman yang diterima	32	4.031.200	12.546.605
Pembayaran untuk pinjaman yang diterima	32	(6.192.818)	(2.259.236)
Pembayaran untuk efek-efek yang diterbitkan	32	-	(6.653.500)
Hasil dari pinjaman subordinasi		1.057.875	-
Pembayaran untuk pinjaman subordinasi		(354.875)	-
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(1.458.618)	3.633.869
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		(55.914)	24.727
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(3.027.175)	705.751
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		10.947.316	10.241.565
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		7.920.141	10.947.316
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas		79.587	63.490
Giro pada Bank Indonesia	6	3.144.733	3.848.283
Giro pada bank-bank lain	7	3.622.465	3.456.397
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	1.073.356	3.579.146
		7.920.141	10.947.316
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds from borrowings			
Payments for borrowings			
Payments for securities issued			
Proceeds from subordinated loans			
Payments for subordinated loans			
Net cash (used in) provided from financing activities			
<i>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</i>			
NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS			
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR			
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR			
<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>			
Cash			
Current account with Bank Indonesia			
Current accounts with other banks			
Placements with Bank Indonesia			
and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Februari 1989 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya, dan diperbarui dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488-HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 100 pada Berita Negara No. 5104 tanggal 14 Desember 1990.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum, dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 November 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia.

Maksud dan tujuan didirikannya Bank, sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar No. 81 tertanggal 8 Oktober 2019, adalah melakukan kegiatan usaha Bank Umum Swasta Devisa sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Wang Kun	Wang Kun	President Commissioner
Komisaris Independen	Hendra Widjojo	Hendra Widjojo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	H.Yunno Kusumo	H.Yunno Kusumo ¹⁾	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Zhang Jinxing	Zhang Jinxing ²⁾	President Director
Direktur	Yu Guangzhu	Yu Guangzhu	Director
Direktur	Jeff S. V. Eman	Jeff S. V. Eman	Director
Direktur	Sandy Tjipta Muliana	Sandy Tjipta Muliana	Director
Direktur	Thomas Arifin	Thomas Arifin	Director
Direktur	Fransisca Nelwan Mok	Fransisca Nelwan Mok	Director
Direktur	-	Xin Haiyan ³⁾	Director

¹⁾ H.Yunno Kusumo diangkat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 29 Agustus 2018.

²⁾ Zhang Jinxing diangkat sebagai Presiden Direktur sejak tanggal 20 April 2018.

³⁾ Xin Haiyan mengundurkan diri sebagai Direktur sejak 24 Agustus 2019.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly PT Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated 24 February 1989 of Sastra Kosasih, S.H., a notary in Surabaya, and was renewed by deed No. 16 dated 17 April 1989 of the same notary. The articles of incorporation were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-3488-HT.01.04.TH.89 dated 20 April 1989 and were published in Supplement No. 100 to the State Gazette No. 5104 dated 14 December 1990.

Based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated 20 June 1989, the Bank received general banking license, and based on the Decision Letter of Bank Indonesia's Board of Directors No. 28/92/KEP/DIR dated 7 November 1995, the Bank has been approved to be a foreign exchange bank.

Based on the letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated 26 September 2007, Bank Indonesia approved the change of the business license under the name of PT Bank Halim Indonesia to the business license under the name of PT Bank ICBC Indonesia.

The objectives of the Bank's establishment in accordance with Article 3 of the Articles of Association No. 81 dated 8 October 2019, are to engage in Foreign Exchange Commercial Bank in accordance with applicable laws.

As of 31 December 2019 and 2018, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
*(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

	2019	2018	
Ketua	H. Yunno Kusumo	H. Yunno Kusumo	Chair Person
Anggota	Waldy Gutama	Waldy Gutama	Member
Anggota	Ricky Dompas	Ricky Dompas	Member
Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:			
	Cabang/ Branches		
	2019	2018	
Kantor pusat	1	1	Head office
Kantor cabang	15	15	Branches
Kantor cabang pembantu	3	3	Sub-branches
Kantor kas	1	1	Cash offices
	<u>20</u>	<u>20</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memperkerjakan masing-masing 585 dan 595 karyawan tetap.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 29 Mei 2020.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung.

1. GENERAL (Continued)

As of 31 December 2019 and 2018, the composition of the Bank's Audit Committee was as follows:

	2019	2018	
Ketua	H. Yunno Kusumo	H. Yunno Kusumo	Chair Person
Anggota	Waldy Gutama	Waldy Gutama	Member
Anggota	Ricky Dompas	Ricky Dompas	Member
<i>The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with the distribution network as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:</i>			
	Cabang/ Branches		
	2019	2018	
Kantor pusat	1	1	Head office
Kantor cabang	15	15	Branches
Kantor cabang pembantu	3	3	Sub-branches
Kantor kas	1	1	Cash offices
	<u>20</u>	<u>20</u>	

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank employed 585 and 595 permanent employees, respectively.

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Directors of the Bank on 29 May 2020.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan Bank dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode di mana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The Bank's financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except otherwise specified, financial information is presented in millions of Rupiah.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies, and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 5.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalent

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal, tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

b.1. Pengakuan dan pengukuran

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi di mana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities are classified as liabilities measured at amortized cost and liabilities at fair value through profit or loss.

The Bank determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition based on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics.

b.1. Recognition and measurement

All financial instruments are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss where transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan asset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Recognition and measurement (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

(i) Financial assets

- Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those classified as held for trading. Held for trading financial assets are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in profit or loss.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, di mana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, atau tidak memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

- Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the intention and ability to hold until maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss, available-for-sale, or does not fulfill the definition of loans and receivables.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maupun aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan non-derivatif yang dimiliki Bank tidak untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- Held-to-maturity financial assets (continued)

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are integral part of the effective interest rate.

- Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in other comprehensive income.

(ii) Financial liabilities

- Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

- Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that are classified as held for trading or designated as fair value through profit or loss.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Recognition and measurement (continued)

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristics of those financial instruments:

<u>Instrumen keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial instruments</u>
Aset keuangan:		<i>Financial assets:</i>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank- bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	<i>Derivative assets</i>
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Held-to-maturity investments, loans and receivables, and available-for-sale financial assets</i>	<i>Investment securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Loans receivable</i>
Bunga masih akan diterima dan setoran jaminan (bagian dari aset lain-lain)	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Interest receivables and security deposits (part of other assets)</i>

PT BANK ICBC INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Recognition and measurement (continued)

<u>Instrumen keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial instruments</u>
Liabilitas keuangan:		
Liabilitas segera	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank- bank lain	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities measured at fair value through profit or loss</i>	<i>Derivative liabilities</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Securities sold under agreements to repurchase</i>
Liabilitas akseptasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Borrowings</i>
Efek-efek yang diterbitkan	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Securities issued</i>
Beban masih harus dibayar (bagian dari liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar)	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Accrued expenses (part of other liabilities and accrued expenses)</i>
Pinjaman subordinasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Subordinated loans</i>

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substantial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan kondisi debitur/penerbit aset keuangan antara lain yaitu telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after the Bank had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering condition of the borrower/financial asset issuer among others are the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepalitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.4. Pengukuran biaya perolehan

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.3. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.4. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut dilakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.5. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena Bank tidak memiliki risiko dan manfaat dari efek-efek tersebut.

f. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, atau pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.5. Fair value measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

d. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

e. Securities Purchased under Agreements to Resell

Securities purchased under agreements to resell are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

Subsequent to initial recognition, securities purchased under agreements to resell are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.

Purchased securities are not recognized in the statement of financial position because the Bank does not retain the risk and rewards of such securities.

f. Investment Securities

Investment securities are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification, as either available-for-sale, held-to-maturity or loans and receivables.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek untuk tujuan investasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek-efek tersebut dijual.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi.

g. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga opsi atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Investments securities (continued)

Subsequent to initial recognition, investment securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value, net of tax, are recognized in other comprehensive income and presented in equity section. The difference between the selling price and the carrying value of the investment securities is recognized as gain or loss in the year when realized.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the current year profit or loss.

Subsequent to initial recognition, investment securities classified as held-to-maturity or loans and receivables are stated at amortized cost using effective interest method.

Any sell or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment securities not close to their maturity date, would result in the reclassification of all held-to-maturity investment securities as available-for-sale, and prevent the Bank from classifying investment securities as held-to-maturity for the current year and the following two financial years.

Premiums or discounts are amortized using effective interest method.

Realized gains or losses from selling investment securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to profit or loss.

g. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, option pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif diakui pada laba rugi.

h. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi beban untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank mengurangkan saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai individual.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Derivative instruments (continued)

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract is recognized in profit or loss.

h. Loans receivable

Subsequent to initial recognition, loans receivable are measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of effective interest rate.

Syndicated loans are stated at amortized cost which represents the Bank's risk participation in the syndication.

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognized as a loss in profit or loss.

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring's effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognized as individual allowance for impairment losses.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at their amortized cost using the effective interest method.

j. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets not carried at fair value through profit or loss is impaired at each reporting date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial restructuring, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both an individual asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) dan *loss identification period*. Bank menggunakan metode analisis model statistik, yaitu *migration analysis method* dan *net flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics of the group in Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The allowance for impairment losses which is collectively assessed is calculated using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, and the amount of loss incurred (loss given default), and loss identification period. The Bank uses statistical model analysis method, i.e. migration analysis method and net flow rate method to collectively assess financial assets impairment.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut untuk perhitungan kerugian penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. *Impairment of financial and non-financial assets (continued)*

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be recognized on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss.

Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt instrument increases and the increase can be related objectively to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the current year profit or loss.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset non-keuangan Bank ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik ketika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan.

Kendaraan bermotor dan inventaris kantor disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), sedangkan bangunan dan prasarana disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The carrying amount of the Bank's non-financial assets are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the assets' recoverable amount is estimated.

The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed when there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

k. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for costs relating with legal processing on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and is not depreciated.

Motor vehicles and office equipments are depreciated using double declining balance method, while buildings and leasehold improvements are depreciated using straight-line method, based upon the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Inventaris kantor	8	Office equipments
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles
Prasarana	5 - 10	Leasehold improvements

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses konstruksi dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan usaha. Aset tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

l. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Setelah pengakuan awal, liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Simpanan nasabah

Setelah pengakuan awal, giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Significant improvement and addition are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the assets exist.

Estimated economic useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year profit or loss.

The construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. These assets are reclassified to fixed assets when the construction is completed and ready for use. Depreciation is charged from such date.

l. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Subsequent to initial recognition, liabilities immediately payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

m. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money*, dan deposito berjangka.

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan transaksi dimana Bank menjual aset keuangan dan secara simultan masuk kedalam perjanjian untuk membeli kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap dimasa depan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali diakui sebagai beban bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual tidak dihentikan pengakuannya dalam laporan posisi keuangan karena Bank tetap memiliki risiko dan manfaat dari efek-efek tersebut.

p. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan merupakan obligasi diterbitkan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diterbitkan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, saving accounts, interbank call money, and time deposits.

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

o. Securities sold under agreements to repurchase

Securities sold under agreements to repurchase are transactions in which the Bank sells a financial asset and simultaneously enters into agreement to repurchase the assets (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

Subsequent to initial recognition, securities sold under agreements to repurchase are measured at amortized cost. The difference between sale and repurchase price is recognized as interest expense using the effective interest rate method. Sold securities are not derecognized in the statements of financial position because the Bank retains the risks and rewards of such securities.

p. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks with payment obligation based on the borrowing agreement.

Subsequent to initial recognition, borrowings are measured at amortized cost using the effective interest method.

q. Securities issued

Securities issued represents bond issued.

Subsequent to initial recognition, securities issued are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Pinjaman subordinasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan beban bunga

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan berbunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

u. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Subordinated loans

Subsequent to initial recognition, subordinated loan is measured at amortized cost using the effective interest method.

s. Interest income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost and interest earning financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recognized in profit or loss using the effective interest method. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest.

t. Fees and commissions

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are included in the calculation of effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognized as income and expense at the transaction date, and if associated with services in a specified period, they will be amortized over the period.

Other fees and commission expense which are mainly related to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.

u. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

u. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau restitusi pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian-penyesuaian lainnya atas provisi pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Utang atau restitusi pajak kini diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal laporan dan diakui apabila besar kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Income tax (continued)

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profit improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligation are recognized when tax assessment is received or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are received.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

v. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Imbalan pascakerja karyawan

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Laba atau rugi yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari kewajiban manfaat bersih pasti diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

w. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefit obligation represents employee bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed at the time the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial measurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

w. Transactions and balances with related parties

In its normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties as defined under PSAK 7, "Related Party Disclosures".

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

x. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset moneter dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2019	2018	
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	13.882,50	14.380,00
1	Yuan China (RMB)	1.994,00	2.090,57
1	Dolar Australia (AUD)	9.725,39	10.162,35
1	Dolar Singapura (SGD)	10.315,05	10.554,91
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.782,75	1.836,28
1	Poundsterling Inggris (GBP)	18.238,14	18.311,50
1	Yen Jepang (JPY)	127,81	130,62
1	Euro (EUR)	15.570,61	16.440,66
1	Dolar Selandia Baru (NZD)	9.335,29	9.659,05
<i>1 United States Dollar (USD)</i>			
<i>1 Chinese Yuan (RMB)</i>			
<i>1 Australian Dollar (AUD)</i>			
<i>1 Singapore Dollar (SGD)</i>			
<i>1 Hong Kong Dollar (HKD)</i>			
<i>1 British Poundsterling (GBP)</i>			
<i>1 Japanese Yen (JPY)</i>			
<i>1 Euro (EUR)</i>			
<i>1 New Zealand Dollar (NZD)</i>			

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Foreign currency transactions and balances translations

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and monetary liabilities is the difference between the amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in the foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major exchange rates used as of 31 December 2019 and 2018 were as follows (whole Rupiah):

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan Gambaran Umum

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional pada satu unit.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Kerangka Manajemen Risiko

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank adalah:

i. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;
- Mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk mengidentifikasi terjadinya perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

ii. Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

In accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation concerning application of Risk Management, the Bank's risk management function has been integrated by bringing credit, market, liquidity, and operational risk management under one unit.

In order to ensure implementation of good risk management function and internal control, the Bank has established adequate organization structure with different levels of responsibility.

Risk Management Framework

The segregation of authorities and responsibilities in the organization and risk management function of the Bank are:

i. The Board of Commissioners

Authorities and responsibilities of the Bank's commissioners related to risk management shall cover the following:

- Approve and evaluate the Bank's Risk Management Policy;
- Evaluate the Bank's policy and strategy of risk management at least once a year to identify any change in factors that significantly affect the Bank's business activities;
- Evaluate accountability of the Directors and provide guidance of improvement in implementation of Risk Management Policy.

ii. The Board of Directors

The authorities and responsibilities of the Bank's Board of Directors related to risk management at least consist of:

- Prepare the Bank's Risk Management Policy and submit it to the Board of Commissioners for obtaining an approval;
- Arrange, establish, evaluate and/or update risk management strategy comprehensively in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
*(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Direksi (lanjutan)

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

iii. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

ii. The Board of Directors (continued)

- Be responsible for the implementation of overall risk management policy and risk exposure of the Bank;
- Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communication to all levels within the organization on the importance of effective internal control.

iii. Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office assisting the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of the policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

Risk Management Committee is led by President Director, which members consist of Board of Directors, Head of Internal Audit, Department Head who leads the Risk Management Unit, and other related Department Heads.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist of:

- Arrange policy, strategy, and implementation of risk management guideline, including determination of limit and contingency plan under abnormal condition;
- Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation result;
- Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the Bank's portfolio, the determination and implementation of limit, the adequacy of the Bank's capital against risk exposure in accordance with the prevailing regulation, and the effectiveness of risk management implementation.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (Lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. *Introduction and overview (continued)*

Risk Management Framework (continued)

iv. *Risk Management Department*

Risk Management Department is a unit, which has authorities and responsibilities in implementing risk management process and independent from business units and department conducting the internal control function.

Authorities and responsibilities of Risk Management Department consist of:

- *Provide input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;*
- *Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control risks, as well as to design and implement the tools required in the implementation of risk management;*
- *Monitor both overall risk exposure and specific type of risk, and conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of the Bank;*
- *Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information system;*
- *Provide recommendation to business units and/or the Risk Management Committee related to the risk management implementation, such as on the size or maximum risk exposures that could be maintained by the Bank.*

Risk Management Process and Assessment

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and controlling risks supported by adequate management information system.

The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on a quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system, and adequacy of risk control system.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko (lanjutan)

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti kredit yang diberikan, efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan kewajiban komitmen dan kontinjenji dengan risiko kredit.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit Bank yang mencakup ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut, Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portfolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

iv. Risk Management Department (continued)

Risk Management Process and Assessment (continued)

The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

b. Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as loans receivable, securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transaction and derivatives, trade finance transaction, and committed and contingent liabilities with credit risk.

Implementation of credit risk management is governed by the Bank's Credit Risk Policy and Procedure that incorporates the regulations of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), as well as internal policy. Internal policy and procedures are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulations, the Bank's business growth and economic condition.

Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, so that the composition of the portfolio is not concentrated in certain sectors or large debtors, maintain quality of the funding at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure that the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada kebijakan tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai Kebijakan Perkreditan Bank dan kebijakan terkait yang relevan, antara lain Kebijakan Standar Proses Kredit yang mencakup seluruh proses pemberian kredit dan Kebijakan Wewenang Kredit yang mencakup pendeklasifikasi wewenang dan limit wewenang kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;
- Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

i. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan dan L/C serta Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, Standby L/C, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (continued)

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follows:

- *Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank concerning Bank Credit Policy and relevant related policies, such as Credit Process Standard Policy which covers all lending processes and Credit Authority Policy which covers authorities delegation and credit authority limit;*
 - *Perform analysis to economic/industry sector based on risk and set up the internal economic/industry sector limit, which aims to provide a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the credit risk management process;*
 - *The Bank periodically performs monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sectors, top debtors/group debtors, and currencies;*
 - *Perform intensive monitoring and prepare solution for each non-performing loan, including probability of credit restructuring;*
 - *Perform credit risk identification for each new product/activity, including the required risk mitigation.*
- i. Maximum credit risk**
- For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and Standby L/C issued and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C (SKBDN), the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, Standby L/C, irrevocable L/C and SKBDN are called upon. For the unused committed loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

i. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	31 Desember/December		<i>Statement of financial position</i>
	2019	2018	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			
Giro pada Bank Indonesia	3.144.733	3.848.283	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.622.465	3.456.397	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.400.863	5.410.777	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	46.513	257.422	Derivative assets
Tagihan akseptasi	200.815	595.160	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.714.365	3.791.167	Investment securities
Kredit yang diberikan	35.276.096	36.542.280	Loans receivable
Aset lain-lain	211.863	261.580	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>			
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	5.021.480	9.601.421	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	129.379	265.968	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	5.612.252	7.326.525	Bank guarantees and Standby L/C issued
	<u>62.893.828</u>	<u>71.366.980</u>	
<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>			

ii. Risiko konsentrasi kredit

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (continued)

i. Maximum credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	31 Desember/December 2019					<i>Statement of financial position</i>
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/State Owned Enterprises	Bank/Banks	Perusahaan/Corporate	Ritel/Retail	
<u>Laporan posisi keuangan</u>						
Giro pada Bank Indonesia	3.144.733	-	3.622.465	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	373.956	-	2.026.907	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	-	-	46.513	-	-	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	102.917	-	97.898	-	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.530.816	-	175.000	8.549	-	Investment securities
Kredit yang diberikan	-	13.058.611	811.815	21.005.878	399.791	Loans receivable
Aset lain-lain	29.065	57.192	12.348	111.232	2.026	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	2.472.313	-	2.245.229	303.938	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	27.146	-	102.233	-	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	-	-	1.436.858	4.175.084	310	Bank guarantees and Standby L/C issued
	<u>10.591.574</u>	<u>15.718.179</u>	<u>8.131.906</u>	<u>27.746.104</u>	<u>706.065</u>	<u>62.893.828</u>
Persentase	17%	25%	13%	44%	1%	100%
						Percentage

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

31 Desember/December 2018						
Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/State Owned Enterprises	Bank/Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	Statement of financial position
Laporan posisi keuangan Giro pada Bank Indonesia	3.848.283	-	-	-	3.848.283	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	3.456.397	-	-	3.456.397	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.349.184	-	2.061.593	-	5.410.777	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	-	267.422	-	-	267.422	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	107.279	487.881	-	595.160	Acceptances receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.781.502	-	5.703	3.962	3.791.167	Investment securities
Kredit yang diberikan	-	11.147.803	712.676	24.147.619	36.542.280	Loans receivable
Aset lain-lain	42.964	54.455	32.567	128.712	261.560	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	4.000.255	-	5.249.855	351.311	Unused loan facilities - <i>committed</i>
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	69.518	-	196.450	-	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	-	63.282	1.438.000	5.824.866	375	Bank guarantees and Standby L/C issued
	11.021.933	15.442.592	7.974.458	36.039.347	886.650	
Percentase	16%	22%	11%	50%	1%	100%
						Percentage

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank adalah deposito berjangka/setoran kas, Standby L/C, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan charter), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perseorangan/perusahaan. Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai agunan utama dan tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank.

iii. Collateral and other credit enhancements

As one of the Bank's policies in mitigating the credit risk, the Bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the Bank. The Bank considers collateral as the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment are the funds generated from business operations of the debtors.

The Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' credit risk.

The types of collateral which can be accepted by the Bank are time deposit/cash margin, Standby L/C, land and building (properties - residential, commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purposes), ship, car, shares, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main and additional collateral) and collateral ratio are regulated under the Bank's policy.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Bank memitigasi risiko kredit dari derivatif dengan menggunakan *master netting agreements*. Transaksi derivatif dilakukan dengan *International Swaps and Derivatives Association* ("ISDA") *master netting agreements*, dalam kondisi tertentu, misalnya ketika peristiwa kredit seperti wanprestasi terjadi, semua transaksi yang masih berjalan berdasarkan kontrak akan dihentikan. Nilai yang dihentikan dihitung dan hanya satu jumlah yang akan terutang sebagai penyelesaian semua transaksi. Sedangkan mitigasi risiko kredit dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dilakukan dengan kepemilikan hak atas agunan berupa efek-efek menggunakan *Global Master Repurchase* ("GMRA").

Untuk kredit atau pembiayaan properti, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

	2019	2018	
	<i>Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai/ Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	<i>Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai/ Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	<i>Jenis agunan/ Type of Collateral</i>
Dijamin penuh	4.033.696	4.518.738	Kas, Standby L/C Cash, Standby L/C
Dijamin sebagian	23.011.605	24.509.329	Kas, piutang dagang, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ Cash, accounts receivable, land and buildings, moveable assets, guarantees
Tidak memiliki jaminan	<u>8.964.175</u>	<u>8.185.764</u>	-
	<u><u>36.009.475</u></u>	<u><u>37.213.831</u></u>	Unsecured

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements (continued)

The Bank mitigates the credit risk of derivatives by entering into master netting agreements. Derivative transactions are entered into under International Swaps and Derivatives Associations ("ISDA") master netting agreements. In general, under ISDA master netting agreements, in certain circumstances, such as when a credit event such as a default occurs, all outstanding transactions under the agreements are terminated. The termination value is assessed and only a single amount is due or payable as a settlement of all transactions. While for mitigating credit risk of securities purchased under agreements to resell, the Bank holds collateral in the form of marketable securities utilizing Global Master Repurchase Agreement ("GMRA").

For property financing, the Bank has set the *Loan to Value* ratio (LTV), which is defined as the ratio between the value of credit that can be provided by the Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, in accordance with the current prevailing provisions by regulator.

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

iv. Kualitas aset keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

v. Evaluasi penurunan nilai

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain adalah kualitas aset kredit, kondisi keuangan dan prospek usaha debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (continued)

iv. Quality of financial assets

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused risk management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk.

v. Impairment assessments

The main considerations for the loan impairment assessment consist of asset quality of loan, financial condition and business prospect of debtor.

As of 31 December 2019 and 2018, the table below shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired, past due but not impaired, and impaired:

	2019					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	3.144.733	-	-	-	3.144.733	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.622.465	-	-	-	3.622.465	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.400.863	-	-	-	2.400.863	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	46.513	-	-	-	46.513	Derivative assets
Tagihan akseptasi	200.815	-	-	-	200.815	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	-	-	3.513.004	Securities purchase under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.714.365	-	-	-	3.714.365	Investment securities
Kredit yang diberikan	31.231.014	126.114	4.652.348	(733.380)	35.276.096	Loans receivable
Aset lain-lain	169.845	2.180	39.838	-	211.863	Other assets
	48.043.617	128.294	4.692.186	(733.380)	52.130.717	

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

	2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	3.848.283	-	-	-	3.848.283		<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	3.456.397	-	-	-	3.456.397		<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.410.777	-	-	-	5.410.777		<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset derivatif	267.422	-	-	-	267.422		<i>Derivative assets</i>
Tagihan akseptasi	595.160	-	-	-	595.160		<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.791.167	-	-	-	3.791.167		<i>Investment securities</i>
Kredit yang diberikan	32.348.622	273.434	4.591.775	(671.551)	36.542.280		<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	225.773	2.640	33.167	-	261.580		<i>Other assets</i>
	49.943.601	276.074	4.624.942	(671.551)	54.173.066		

- Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum dibuktikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai klasifikasi OJK dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.
- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan OJK. Definisi ini tidak termasuk kredit restrukturisasi yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 2.

• *Neither past-due nor impaired:* exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This is typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per OJK regulation and consumer loans with no delinquency.

• *Past due but not impaired:* exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or make partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 in accordance with classification per OJK regulation. This definition does not include restructured loan with credit quality grading 2.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Didalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 1 dan 2. Selain itu, pada umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan OJK.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diambil.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

i. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Posisi ini dipantau secara bulanan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap dapat dikelola.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis point pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

- Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realizing collaterals if held. This also includes renegotiated loans that are impaired with credit quality grading 1 and 2. Other than that, typically are the corporate debtors with grading 3 - 5 in accordance with classification per OJK regulation.*

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of the market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book position and banking book position. The implementation of market risk management of the Bank covers interest rate risk and exchange rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. Positions are monitored on a monthly basis to ensure positions are manageable.

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others, include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no assymetrical movement in curves and a constant statement of financial position, is as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

	31 Desember/December 2019		31 Desember/December 2018		<i>Increase (decrease) of net interest income</i>
	Kenaikan parallel 100 basis point/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan parallel 100 basis point/ 100 basis point- parallel decrease	Kenaikan parallel 100 basis point/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan parallel 100 basis point/ 100 basis point- parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	(33.805)	33.805	(120.952)	120.952	

Dari perspektif pendapatan bunga, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. *Market Risk (continued)*

i. *Interest rate risk (lanjutan)*

	31 Desember/December 2019		31 Desember/December 2018		<i>From interest earnings perspective, the Bank has larger interest rate sensitivity in liabilities rather than assets because its interest-earning assets have longer duration and are repriced less frequently than interest bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.</i>
	Kenaikan parallel 100 basis point/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan parallel 100 basis point/ 100 basis point- parallel decrease	Kenaikan parallel 100 basis point/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan parallel 100 basis point/ 100 basis point- parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	(33.805)	33.805	(120.952)	120.952	

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments		Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments				
		Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Giro pada bank-bank lain	3.622.465	-	-	3.622.465	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.400.863	-	-	1.073.356	740.263	587.244	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	-	3.513.004	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.714.365	-	-	1.621.507	57.232	51.607	1.984.019	Investment securities
Kredit yang diberikan*	36.099.476	24.046.757	1.532.650	26.099	8.258.367	580.610	1.564.993	Loans receivable*
	49.260.173	24.046.757	1.532.650	9.856.431	9.055.862	1.219.461	3.549.012	
Simpanan nasabah	(26.966.612)	(6.367.776)	-	(16.630.388)	(3.961.207)	(3.055)	(4.186)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.731.791)	(911)	-	(2.542.980)	(1.187.900)	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(11.222.532)	(9.473.107)	(694.125)	-	(500.000)	(555.300)	-	Borrowings
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.298.580)	-	-	(667.136)	(1.631.444)	-	-	Securities sold under agreements to repurchase
Pinjaman subordinasi	(1.874.138)	(632.950)	(1.041.188)	-	-	-	-	Subordinated loans
	(46.093.653)	(16.674.744)	(1.735.313)	(19.840.504)	(7.280.551)	(555.355)	(4.186)	
Jumlah	3.166.520	7.372.013	(202.663)	(9.984.073)	1.775.311	661.106	3.544.826	Total

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

*Before allowance for impairment losses

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

	31 Desember/December 2018							<i>Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks</i> <i>Investment securities</i> <i>Loans receivable*</i> <i>Deposits from customers</i> <i>Deposits from other banks</i> <i>Borrowings</i> <i>Subordinated loans</i>	
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Giro pada bank-bank lain	3.456.397	-	-	3.456.397	-	-	-		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	5.410.777	458.483	-	3.579.145	1.373.148	-	-		
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.791.167	-	-	1.356.388	881.925	177.502	1.375.352		
Kredit yang diberikan*	37.213.831	11.158.828	20.181.956	51.893	991.423	4.429.117	400.614		
	49.872.172	11.617.311	20.181.956	8.443.824	3.246.498	4.606.619	1.775.966		
Simpanan nasabah	(30.418.315)	(8.521.981)	(115)	(16.711.471)	(5.172.705)	(5.235)	(6.808)		
Simpanan dari bank- bank lain	(2.227.491)	(1.551)	-	(1.495.414)	(730.526)	-	-		
Pinjaman yang diterima	(13.760.073)	(12.561.105)	-	-	(1.218.968)	-	-		
Pinjaman subordinasi	(1.222.300)	(1.222.300)	-	-	-	-	-		
	(47.648.179)	(22.306.937)	(115)	(18.206.885)	(7.122.199)	(5.235)	(6.808)		
Jumlah	2.223.993	(10.689.626)	20.181.841	(9.763.061)	(3.875.703)	4.601.384	1.769.158	Total	

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

*Before allowance for impairment losses

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

Based on the loan agreement with debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

ii. Foreign exchange risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis to ensure positions are maintained within established limits.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungisional Bank, yaitu Rupiah.

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentrations of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

The Net Open Position (NOP) calculation is based on prevailing Bank Indonesia regulation where the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar (lanjutan)

PDN pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risk (continued)

ii. Foreign exchange risk (continued)

NOP as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

Mata uang	2019			Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				
Dolar Amerika Serikat	27.962.367	27.822.980	139.387	United States Dollar
Yuan China	1.430.850	1.431.235	385	Chinese Yuan
Euro Eropa	3.109	1.939	1.170	European Euro
Dolar Singapura	5.610	17.125	11.515	Singapore Dollar
Dolar Australia	6.687	6.086	601	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	1.945	1.067	878	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	5.275	4.524	751	British Poundsterling
Yen Jepang	1.131	747	384	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	524	474	50	New Zealand Dollar
			<u>155.121</u>	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			<u>7.403.980</u>	Total Capital (Note 4f)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>2,10%</u>	NOP Ratio (Aggregate)

Mata uang	2018			Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				
Dolar Amerika Serikat	34.120.530	34.144.988	24.458	United States Dollar
Yuan China	1.426.797	1.383.693	43.104	Chinese Yuan
Euro Eropa	2.285	2.702	417	European Euro
Dolar Singapura	24.433	24.792	359	Singapore Dollar
Dolar Australia	6.805	7.010	205	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	4.015	1.117	2.898	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	4.436	4.773	337	British Poundsterling
Yen Jepang	693	797	104	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	407	249	158	New Zealand Dollar
			<u>72.040</u>	
Jumlah Modal (Catatan 4f)*			<u>6.430.227</u>	Total Capital (Note 4f)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>1,12%</u>	NOP Ratio (Aggregate)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2019, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank adalah sebesar 2,10% (2018: 0,00%).

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2019, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 2.10% (2018: 0.00%).

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

2019					
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif					
Liabilitas segera	2.564	(2.564)	(2.564)	-	
Simpanan nasabah	27.061.513	(27.265.438)	(23.060.181)	(4.213.247)	(12.010)
Simpanan dari bank-bank lain	3.731.791	(3.756.575)	(2.553.154)	(1.203.421)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.295.580	(2.334.773)	(668.768)	(1.666.005)	-
Liabilitas akseptasi	200.815	(200.815)	(113.058)	(87.747)	-
Pinjaman yang diterima	11.222.532	(11.961.653)	(110.170)	(1.998.552)	(9.852.931)
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	229.491	(229.491)	(229.491)	-	-
Pinjaman subordinasi	1.874.138	(2.091.237)	(13.890)	(41.702)	(2.035.845)
	46.621.424	(47.862.561)	(26.751.286)	(9.210.674)	(11.900.586)
Liabilitas derivatif					
Diperdagangkan: Arus kas keluar	15	(4.179)	(4.179)	:	-
Arus kas masuk	4.164	4.164	:	-	-
	15	(15)	(15)	-	-
	46.621.439	(47.862.561)	(26.751.301)	(9.210.674)	(11.900.586)

2018					
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif					
Liabilitas segera	2.355	(2.355)	(2.355)	-	
Simpanan nasabah	30.588.043	(30.813.257)	(25.423.713)	(5.367.513)	(22.031)
Simpanan dari bank-bank lain	2.227.491	(2.241.452)	(1.502.008)	(739.444)	-
Liabilitas akseptasi	595.160	(595.160)	(369.471)	(225.689)	-
Pinjaman yang diterima	13.780.073	(15.282.897)	(153.470)	(4.752.751)	(10.376.676)
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	270.166	(270.166)	(270.166)	-	
Pinjaman subordinasi	1.222.300	(1.356.465)	(9.212)	(385.071)	(964.182)
	48.685.588	(50.563.752)	(27.730.395)	(11.470.468)	(11.352.889)
Liabilitas derivatif					
Diperdagangkan: Arus kas keluar	538	(101.607)	(101.607)	:	-
Arus kas masuk	101.042	101.042	:	-	-
	538	(565)	(565)	-	-
	48.686.126	(50.564.317)	(27.730.960)	(11.470.468)	(11.362.889)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan OJK mengenai rasio kecukupan likuiditas. Rata-rata rasio kecukupan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 164,39% dan 140,54%.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank complied with OJK regulation on Liquidity Coverage Ratio (LCR). The Bank's average LCR as of 31 December 2019 and 2018 were 164.39% and 140.54%, respectively.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset dan liabilitas, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas yang tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) dapat dilihat di Catatan 30.

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas terhadap Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsiya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity Risk (continued)

The nominal cash inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities.

The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits are expected to maintain stable or increasing balance.

Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets and liabilities, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at a safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing that cannot be managed by the Bank, reducing dependency on large depositors, and ensuring that the Bank can access to sources of funds in normal and crisis conditions.

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) is shown in Note 30.

Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicators to understand the potential increase of liquidity risk to the Bank. Early warning indicators consist of internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingent funding plan.

e. Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employees' safety, and reputation of the Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Unit-unit Pengambil Risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko dan kepatuhan. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengambil risiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational Risk (continued)

Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which need improvement on risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster.

Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. The second line of defense includes the support functions, such as risk management and compliance. Each of these functions, in close relationship with the business units, ensures that risks in the business units have been appropriately identified and managed. The business support functions work closely to help define strategy, implement bank policies and procedures, and collect information to create a Bank wide view of risks. Meanwhile, independent supervision conducted by Internal Audit which is doing the role as the third line of defense to independently assess the effectiveness of the processes created in the first and second lines of defense and provides reasonable assurance on these processes.

The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank's operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead to disturbance in operational activities can be early anticipated.

The Bank has also developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Pengelolaan permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat melakukan penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya. Selain itu, Bank juga diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- *Capital Conservation Buffer ("CCB")* sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha ("BUKU") 3 dan BUKU 4 dan berlaku bertahap mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 dan seterusnya sebesar 2,5%.
- *Countercyclical Buffer ("CB")* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia. Besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR telah dilaporkan secara bulanan dan triwulan kepada regulator.
- *Capital Surcharge* untuk Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB") dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may inject additional core capital from shareholders and obtain subordinated loans.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources. Starting 31 December 2013, the role of regulator and supervision of banking industry has changed from Bank Indonesia to Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital according to its risk profile. In addition, Bank is also required to have additional capital as buffer namely:

- *Capital Conservation Buffer ("CCB") of 2.5% from Risk Weighted Assets ("RWA") for bank categorized as Commercial Bank with Business Activity ("BUKU") 3 and BUKU 4 and will be effective gradually starting on 1 January 2017 of 1.25%, 1 January 2018 of 1.875% and 1 January 2019 and onwards of 2.5%.*
- *Countercyclical Buffer ("CB") in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*

The Countercyclical Buffer is set at 0% of RWA has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

- *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB") in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Pengelolaan permodalan (Lanjutan)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2019	2018*	
Modal Tier 1	5.419.530	5.176.212	Tier 1 capital
Modal Tier 2	1.984.450	1.254.015	Tier 2 capital
Jumlah modal	<u>7.403.980</u>	<u>6.430.227</u>	Total Capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	31.036.929	36.186.382	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	3.018.870	2.902.493	RWA for operational risks
ATMR untuk risiko pasar	<u>155.121</u>	<u>72.040</u>	RWA for market risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	<u>34.210.920</u>	<u>39.160.915</u>	Total RWA for credit, market, and operational risks
Rasio CET 1	15,84%	13,22%	CET 1 ratio
Rasio Tier 1	15,84%	13,22%	Tier 1 ratio
Rasio Tier 2	5,80%	3,20%	Tier 2 ratio
Rasio total	21,64%	16,42%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% - 10%	9% - 10%	Required CAR before buffer
Capital conservation buffer	2,50%	1,875%	Capital conservation buffer
Countercyclical buffer	0%	0%	Countercyclical buffer
Capital surcharge	0%	-	Capital surcharge

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan pada tanggal 31 December 2019 dan 2018.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Capital management (continued)

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	31.036.929	36.186.382	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	3.018.870	2.902.493	RWA for operational risks
ATMR untuk risiko pasar	<u>155.121</u>	<u>72.040</u>	RWA for market risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	<u>34.210.920</u>	<u>39.160.915</u>	Total RWA for credit, market, and operational risks
Rasio CET 1	15,84%	13,22%	CET 1 ratio
Rasio Tier 1	15,84%	13,22%	Tier 1 ratio
Rasio Tier 2	5,80%	3,20%	Tier 2 ratio
Rasio total	21,64%	16,42%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% - 10%	9% - 10%	Required CAR before buffer
Capital conservation buffer	2,50%	1,875%	Capital conservation buffer
Countercyclical buffer	0%	0%	Countercyclical buffer
Capital surcharge	0%	-	Capital surcharge

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2019 and 2018.

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3j.

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk setiap kredit yang signifikan secara individual dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai kredit. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran yang diharapkan saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu penerimaan arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3j.

The Bank determines the allowances for impairment losses on individual basis for each individually significant loan and has any objective evidence of impairment. Factors considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occur, the availability of other financial support, the realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowances for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3b.5. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3b.5. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.2. Determining fair value

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3b.5. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3b.5. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 31.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<i>31 Desember/December</i>		<i>Rupiah United States Dollar</i>
	<i>2019</i>	<i>2018</i>	
Rupiah	1.104.900	1.433.369	
Dolar Amerika Serikat	2.039.833	2.414.914	
	3.144.733	3.848.283	

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari BI.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<i>2019</i>	<i>2018</i>	<i>Rupiah Primary GWM Secondary GWM Foreign currencies</i>
	<i>GWM Primer</i>	<i>GWM Sekunder</i>	
Rupiah	6,09%	6,68%	
GWM Sekunder	12,41%	7,64%	
Mata uang asing	8,08%	8,90%	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki kewajiban GWM LFR (*Loan Funding Ratio*).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<i>31 Desember/December</i>		<i>United States Dollar Chinese Yuan Rupiah Australian Dollar British Poundsterling European Euro Singapore Dollar Hong Kong Dollar Japanese Yen New Zealand Dollar</i>
	<i>2019</i>	<i>2018</i>	
Dolar Amerika Serikat	2.421.922	2.662.385	
Yuan China	1.153.432	705.004	
Rupiah	25.550	61.225	
Dolar Australia	6.686	6.805	
Poundsterling Inggris	5.149	4.436	
Euro Eropa	3.108	2.285	
Dolar Singapura	3.017	9.142	
Dolar Hong Kong	1.945	4.015	
Yen Jepang	1.131	693	
Dolar Selandia Baru	525	407	
	3.622.465	3.456.397	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapura	829.755	571.306	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	327.022	83.507	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang New York	10.977	86.751	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York branch
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	6.752	18.778	Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Sydney	6.686	6.805	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Frankfurt	2.396	1.851	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch
Bank of Communication Co. Ltd., China	1.368	6.089	Bank of Communication Co. Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Tokyo	1.131	693	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tokyo branch
	1.186.087	775.780	

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh giro pada bank-bank lain digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (Continued)

b. Related party transactions

c. By collectability

As of 31 December 2019 and 2018, all current accounts with other banks were classified as current based on OJK collectability.

d. Allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and as of 31 December 2019 and 2018, there were no allowances for impairment losses required.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka pada bank lain	1.327.507	1.831.631	Time deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	373.956	1.479.783	Placements with Bank Indonesia
<i>Interbank call money</i>	500.000	-	<i>Interbank call money</i>
	2.201.463	3.311.414	
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	-	1.869.400	Time deposits with Bank Indonesia
<i>Interbank call money</i>	199.400	229.963	<i>Interbank call money</i>
	199.400	2.099.363	
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.400.863	5.410.777	Total placements with Bank Indonesia and other banks

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Deposito berjangka pada bank lain yang dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 1.327.507 dan Rp 1.831.631.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapura	199.400 199.400	229.963 229.963	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

	2019	2018	Rupiah Foreign currencies
Rupiah	5,11%	4,30%	
Mata uang asing	2,05%	1,85%	

e. Berdasarkan jangka waktu

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		1 - 3 months > 3 - 12 months > 12 months
	2019	2018	
1 - 3 bulan	1.073.356	3.579.146	
> 3 - 12 bulan	740.263	1.831.631	
> 12 bulan	587.244	-	
	2.400.863	5.410.777	

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (Continued)

a. By type and currency (continued)

Time deposit with other banks which were pledged as collaterals as of 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 1,327,507 and Rp 1,831,631, respectively.

b. Related party transactions

c. By collectability

All placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2019 and 2018 was classified as current based on OJK collectability.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2019 and 2018.

d. Average annual contractual interest rates

e. By contract period

Details of placements with Bank Indonesia and other banks based on contract periods are as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December			
	2019	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	2018	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	191.794	(191.794)	303.762	(303.762)
Mata uang asing	9.021	(9.021)	291.398	(291.398)
	200.815	(200.815)	595.160	(595.160)

Rupiah
Foreign currencies

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	31 Desember/December		Acceptance payables: China Everbright Bank Co., Ltd., China Bank of China, China
	2019	2018	
Liabilitas akseptasi:			
China Everbright Bank Co., Ltd., China	-	2.010	
Bank of China, China	-	1.058	
		3.068	

c. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December		Current
	2019	2018	
Lancar	200.815	595.160	
	200.815	595.160	

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2019 and 2018.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

The securities purchased under agreements to resell as of 31 December 2019 were as follows:

Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang mendasari/ Type of Underlying Securities	Nilai Wajar Efek yang Mendasari/ Fair Value of Underlying Securities	31 Desember/December 2019			
			Tanggal Pembelian/ Purchase Date	Tanggal Penjualan Kembali/ Resell Date	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	FR0064	564.306	18 Desember/ December 2019	2 Januari/ January 2020	5,02%	530.397
Bank Indonesia	FR0061	407.995	23 Desember/ December 2019	6 Januari/ January 2020	5,02%	390.140
Bank Indonesia	SPN12200213	397.799	26 Desember/ December 2019	2 Januari/ January 2020	5,00%	377.739
Bank Indonesia	SPN12200703 SPN12200814	744.838 35.280	27 Desember/ December 2019	3 Januari/ January 2020	5,00%	740.267
Bank Indonesia	FR0059	199.950	27 Desember/ December 2019	10 Januari/ January 2020	5,02%	190.478
Bank Indonesia	SPN12200213 SPN03200220	419.575 176.966	30 Desember/ December 2019	6 Januari/ January 2020	5,00%	566.539
Bank Indonesia	FR0031	419.137	31 Desember/ December 2019	7 Januari/ January 2020	5,00%	404.645
Bank Indonesia	FR0070	320.418 <u>3.686.264</u>	31 Desember/ December 2019	14 Januari/ January 2020	5,02%	312.799 <u>3.513.004</u>

Manajemen menyatakan bahwa tidak ada saldo cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2019.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 31.

Management has determined that there were no impairment losses on securities purchased under agreements to resell to be recognized as of 31 December 2019.

Information with regards to the classification and fair value of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 31.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Tersedia untuk dijual			<i>Available-for-sale</i>
Rupiah:			Rupiah:
Sertifikat Bank Indonesia	684,236	955,675	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2,152,187	1,639,911	Government Bonds
	2,152,187	1,639,911	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Obligasi Pemerintah	416,568	1,240,743	Government Bonds
	416,568	1,240,743	
Jumlah tersedia untuk dijual	2,568,755	2,880,654	Total available-for-sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Rupiah:			Rupiah:
Wesel ekspor	6,074	8,984	Export bills
	6,074	8,984	
Mata uang asing:			Foreign currency:
Wesel ekspor	2,475	681	Export bills
	2,475	681	
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	8,549	9,665	Total loans and receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Rupiah:			Rupiah:
Obligasi Perusahaan	175,000	-	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah	98,747	-	Government Bonds
	273,747	-	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Obligasi Pemerintah	863,314	900,848	Government Bonds
	863,314	900,848	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1,137,061	900,848	Total held-to-maturity
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	3,714,365	3,791,167	Total investment securities

Pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk dalam efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dengan nilai nominal masing-masing sejumlah Rp 1.602.120 dan Rp 822.580 yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Liabilitas atas pembelian kembali efek-efek sebesar Rp 2.298.580 yang disajikan sebagai akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lihat Catatan 18).

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada saldo efek-efek untuk tujuan investasi yang diterbitkan oleh pihak berelasi.

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of 31 December 2019, available-for-sale and held-to-maturity securities with nominal value of Rp 1,602,120 and Rp 822,580, respectively, are bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liabilities in relation to these agreements of Rp 2,298,580 are presented as securities sold under repurchase agreements account (see Note 18).

b. Transaction with related parties

As of 31 December 2019 and 2018, there were no balances of investment securities issued by related parties.

c. By collectibility

All marketable securities as of 31 December 2019 and 2018 were classified as current based on OJK collectibility.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on investment securities as of 31 December 2019 and 2018.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(Lanjutan)**

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

	2019	2018
Rupiah:		
Wesel Ekspor	7,59%	8,57%
Obligasi Perusahaan	7,05%	-
Sertifikat Bank Indonesia	6,38%	6,38%
Obligasi Pemerintah	5,27%	6,80%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	5,28%
Mata uang asing:		
Wesel Ekspor	6,01%	3,45%
Obligasi Pemerintah	4,91%	6,15%
Obligasi Perusahaan	-	2,95%
Surat Berharga Bank Indonesia	-	2,43%

e. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018
Saldo, 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(21.494)	2.658
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	46.324	(19.464)
Reklasifikasi ke keuntungan yang direalisasi atas penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan, bersih	(7.512)	(4.688)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	17.318	(21.494)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)	(4.330)	5.373
Saldo, 31 Desember - bersih	12.988	(16.121)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

12. LOANS RECEIVABLE

a. By type and currency

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Investasi	8.326.327	6.737.097	Investment
Modal kerja	5.045.316	5.173.501	Working capital
Konsumsi	367.834	484.782	Consumer
	13.739.477	12.395.380	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Modal kerja	13.050.012	13.254.974	Working capital
Investasi	9.176.416	11.443.734	Investment
	22.226.428	24.698.708	
Yuan China			<i>Chinese Yuan</i>
Modal kerja	12.687	-	Working capital
Investasi	30.884	103.481	Investment
	43.571	103.481	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang (lanjutan)

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Dolar Singapura Investasi	-	16,262	<i>Singapore Dollar Investment</i>
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	36.009.476	37.213.831	<i>Total loans receivable before allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(733.380)	(671.551)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>35.276.096</u>	<u>36.542.280</u>	<i>Total loans receivable - net</i>

b. Berdasarkan sektor usaha

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Perantara keuangan	7.300.482	6.032.234	<i>Financial intermediaries</i>
Industri pengolahan	6.341.872	7.471.718	<i>Manufacturing</i>
Pertambangan	4.332.695	4.465.248	<i>Mining</i>
<i>Real estate, persewaan dan jasa dunia usaha</i>			<i>Real estate, leasing and business services</i>
Konstruksi	3.274.621	3.240.744	<i>Construction</i>
Listrik, gas, dan air	3.221.480	2.833.615	<i>Electricity, gas, and water</i>
Perdagangan, hotel, dan restoran	2.798.637	4.108.616	<i>Trading, hotel, and restaurant</i>
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	2.365.153	2.333.607	<i>Agriculture, farming, and agriculture facilities</i>
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	2.134.229	2.045.384	<i>Transportation, warehousing, and communication</i>
Jasa-jasa sosial/masyarakat	4.754	3.481	<i>Social/public services</i>
Lain-lain	367.834	484.782	<i>Others</i>
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	36.009.476	37.213.831	<i>Total loans receivable before allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(733.380)	(671.551)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>35.276.096</u>	<u>36.542.280</u>	<i>Total loans receivable - net</i>

c. Berdasarkan jangka waktu

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
< 1 tahun	1.415.876	1.704.614	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	6.748.595	6.600.450	<i>1 - 2 years</i>
> 2 - 5 tahun	10.054.231	11.114.429	<i>> 2 - 5 years</i>
> 5 tahun	17.790.774	17.794.338	<i>> 5 years</i>
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	36.009.476	37.213.831	<i>Total loans receivable before allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(733.380)	(671.551)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>35.276.096</u>	<u>36.542.280</u>	<i>Total loans receivable - net</i>

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

d. Berdasarkan kualitas kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku

	31 Desember/December 2019	2018	
Lancar	32.379.421	33.836.615	Current
Dalam perhatian khusus	2.524.860	2.073.920	Special mention
Kurang lancar	2.709	108.476	Substandard
Diragukan	255.301	117.597	Doubtful
Macet	847.185	1.077.223	Loss
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	36.009.476	37.213.831	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(733.380)	(671.551)	for Impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>35.276.096</u>	<u>36.542.280</u>	Allowance for impairment losses
			Total loans receivable - net

e. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

	2019	2018	
Rupiah	11,92%	9,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,10%	5,31%	United States Dollar
Yuan China	4,67%	5,75%	Chinese Yuan
Dolar Singapura		4,44%	Singapore Dollar

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

e. Average annual contractual interest rates

The movement of allowance for impairment losses for loans was as follows:

Tahun yang berakhir 31 Desember 2019/ Year ended 31 December 2019				
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment losses</i>	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment losses</i>	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	26.746	644.805	671.551	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 25)	14.205	710.683	724.888	<i>Addition of allowance for impairment losses (Note 25)</i>
Penghapusan bukan selama tahun berjalan	(10.463)	(649.366)	(659.829)	<i>Write-off during the year</i>
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(162)	(3.068)	(3.230)	<i>Foreign exchange translation</i>
Saldo, akhir tahun	<u>30.326</u>	<u>703.054</u>	<u>733.380</u>	<i>Balance, end of year</i>

Tahun yang berakhir 31 Desember 2018/ Year ended 31 December 2018				
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment losses</i>	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment losses</i>	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	20.082	575.642	595.724	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 25)	34.483	807.509	841.992	<i>Addition of allowance for impairment losses (Note 25)</i>
Efek diskonto	-	(162)	(162)	<i>Effect of discounting</i>
Penghapusan bukan selama tahun berjalan	(27.807)	(767.138)	(794.945)	<i>Write-off during the year</i>
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(12)	28.954	28.942	<i>Foreign exchange translation</i>
Saldo, akhir tahun	<u>26.746</u>	<u>644.805</u>	<u>671.551</u>	<i>Balance, end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on loans receivable was adequate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

g. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan berupa tanah, bangunan, kendaraan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Lihat Catatan 4.b.iii tentang informasi agunan).
- Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah dan kendaraan. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga efektif rata-rata pinjaman karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 5,21% per tahun (31 Desember 2018: 5,14%).
- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, *loan to funding ratio* masing-masing adalah sebesar 130,13% dan 119,33%.
- Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 7.704 dan Rp 7.286 (Catatan 28).
- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kredit yang direstrukturasi masing-masing adalah sebesar Rp 4.322.849 dan Rp 4.062.843.
- Rasio non-performing loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
NPL bruto	3,14%	3,57%	
NPL neto	1,77%	2,47%	

- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

12. LOANS RECEIVABLE (Continued)

g. Other significant information relating to loans

- The loans are secured by deposits from customers, collaterals in form of land, building, vehicles or other collaterals acceptable to the Bank (See Note 4.b.iii for collateral information).
- The loans to Banks' Directors and employees are intended for the acquisition of houses and vehicles. The repayments are collected through deductions of monthly salary. The average annual effective interest rates for employees loans as of 31 December 2019 was 5.21% per annum (31 December 2018: 5.14%).
- As of 31 December 2019 and 2018, loan to funding ratio was 130.13% and 119.33%, respectively.
- Loans granted to related parties as of 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 7,704 and Rp 7,286, respectively (Note 28).
- As of 31 December 2019 and 2018, restructured loans amounted to Rp 4,322,849 and Rp 4,062,843, respectively.
- As of 31 December 2019 and 2018 the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	2019	2018	Gross NPL Net NPL
NPL bruto	3,14%	3,57%	
NPL neto	1,77%	2,47%	

- As of 31 December 2019 and 2018, there was no excess over or violation of Legal Lending Limit ("LLL") to related parties and third parties.

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balances	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	1.419	-	-	1.419	Land
Bangunan	290.814	176	(88)	290.902	Buildings
Inventaris kantor	169.489	8.834	(3.917)	174.406	Office equipments
Kendaraan	375	-	(42)	333	Vehicles
Prasarana	87.227	-	(1.739)	85.488	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	3.057	45.571	-	48.628	Construction in Progress
	<u>552.381</u>	<u>54.581</u>	<u>(5.786)</u>	<u>601.176</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(113.878)	(14.587)	39	(128.426)	Buildings
Inventaris kantor	(128.186)	(13.257)	3.520	(137.923)	Office equipments
Kendaraan	(354)	(10)	42	(322)	Vehicles
Prasarana	(62.995)	(8.341)	1.481	(69.855)	Leasehold improvements
	<u>(305.413)</u>	<u>(36.195)</u>	<u>5.082</u>	<u>(336.526)</u>	
				264.650	
	2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balances	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	1.419	-	-	1.419	Land
Bangunan	290.814	-	-	290.814	Buildings
Inventaris kantor	168.248	1.241	-	169.489	Office equipments
Kendaraan	348	27	-	375	Vehicles
Prasarana	87.227	-	-	87.227	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	-	3.057	-	3.057	Construction in Progress
	<u>548.056</u>	<u>4.325</u>	<u>-</u>	<u>552.381</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(95.485)	(18.393)	-	(113.878)	Buildings
Inventaris kantor	(116.913)	(11.273)	-	(128.186)	Office equipments
Kendaraan	(344)	(10)	-	(354)	Vehicles
Prasarana	(54.619)	(8.376)	-	(62.995)	Leasehold improvements
	<u>(267.361)</u>	<u>(38.052)</u>	<u>-</u>	<u>(305.413)</u>	
				246.968	

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there was no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Bunga masih akan diterima	206.824	256.430	<i>Interest receivable</i>
Beban dibayar dimuka	20.573	23.584	<i>Prepaid expenses</i>
Aset takberwujud	11.599	15.041	<i>Intangible assets</i>
Setoran jaminan	5.039	5.150	<i>Security deposits</i>
Barang cetakan dan perlengkapan kantor	2.509	2.150	<i>Printed materials and office supplies</i>
Agunan yang diambil alih	1.206	1.206	<i>Foreclosed assets</i>
Lain-lain	3.139	3.024	<i>Others</i>
	250.889	306.585	

Bunga masih akan diterima merupakan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank-bank lain, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Beban dibayar di muka sebagian besar terdiri atas sewa gedung, apartemen, kendaraan, dan asuransi.

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah dan bangunan.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

Interest receivable represents interest income from loans, placements with other banks, and investment securities.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid rent on building, apartment, car, and insurance.

The intangible asset represents computer software-net of accumulated amortization.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Bank in the settlement of loans in form of land and building.

Guarantee deposits consist of deposits provided to third parties as guarantee for leased office buildings.

15. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type and currency

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	1.423.710	3.697.685	<i>Current accounts</i>
Tabungan	964.955	1.012.629	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka	15.414.074	14.608.764	<i>Time deposits</i>
	17.802.739	19.319.078	
Mata uang asing			<i>Foreign currency</i>
Giro	3.769.503	3.661.982	<i>Current accounts</i>
Tabungan	318.987	339.291	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka	5.170.284	7.267.692	<i>Time deposits</i>
	9.258.774	11.268.965	
Jumlah	27.061.513	30.588.043	<i>Total</i>

Simpanan nasabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 2.401.057 (2018: Rp 2.369.046).

Deposits from customers which were blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2019 amounted to Rp 2,401,057 (2018: Rp 2,369,046).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

15. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi untuk transaksi simpanan nasabah adalah simpanan dari pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan keluarga mereka sebesar Rp 32.088 dan Rp 28.741 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Giro	1,22%	1,28%	Current accounts
Tabungan	1,36%	1,37%	Saving accounts
Deposito berjangka	6,91%	6,40%	Time deposits
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	0,08%	0,06%	Current accounts
Tabungan	0,07%	0,06%	Saving accounts
Deposito berjangka	1,34%	1,16%	Time deposits

16. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Giro	975	1.615	Current accounts
Interbank call money	550.000	100.000	Interbank call money
Deposito berjangka	1.155.252	335.303	Time deposits
	<hr/> 1.706.227	<hr/> 436.918	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	692.844	547.367	Current accounts
Interbank call money	1.332.720	1.243.206	Interbank call money
	<hr/> 2.025.564	<hr/> 1.790.573	
	<hr/> 3.731.791	<hr/> 2.227.491	

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	31 Desember/December		
	2019	2018	
<i>Interbank call money</i>			<i>Interbank call money</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	-	431.400	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Sydney	-	719.000	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapore	-	71.900	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Hengqin	152.708	-	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Hengqin branch
Giro			Current account
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	727	364	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
	153.435	1.222.664	

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Giro	2,35%	2,14%	Current accounts
<i>Interbank call money</i>	6,43%	6,45%	Interbank call money
Deposito berjangka	6,99%	6,56%	Time deposits
Mata uang asing			Foreign currency
Giro	0,39%	0,54%	Current accounts
<i>Interbank call money</i>	2,52%	2,46%	Interbank call money

d. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December		
	2019	2018	
≤ 1 bulan	1.243.819	923.965	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	1.300.072	582.000	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	1.187.900	721.526	> 3 - 12 months
	3.731.791	2.227.491	

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan merupakan Pajak Penghasilan pasal 29.

b. Beban pajak terdiri dari :

Untuk tahun berakhir 31 Desember/
For the year ended 31 December

	2019	2018*	
Beban pajak kini	349.034	157.602	<i>Current tax expense</i>
Benefit pajak tangguhan - pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	<u>(312.250)</u>	<u>(100.370)</u>	<i>Deferred tax benefit - origination and reversal of temporary differences</i>
	<u>36.784</u>	<u>57.232</u>	

c. Rekonsiliasi pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak adalah sebagai berikut:

Untuk tahun berakhir 31 Desember/
For the year ended 31 December

	2019	2018*	
Laba sebelum pajak penghasilan	116.147	204.988	<i>Profit before income tax</i>
Tarif pajak	25%	25%	<i>Statutory tax rate</i>
	<u>29.037</u>	<u>51.247</u>	
Perbedaan permanen	7.747	5.985	<i>Non deductible expenses</i>
Beban pajak	<u>36.784</u>	<u>57.232</u>	<i>Income tax expense</i>

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets (liabilities)

Tahun yang berakhir 31 Desember 2019/
Year ended 31 December 2019

	<i>Saldo awal/ Beginning balance*</i>	<i>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</i>	<i>Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ Recognized in other comprehensive income</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
Aset tetap	(12.289)	3.711	-	(8.578)	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	339.316	249.289	-	588.605	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Bonus masih harus dibayar	8.523	1.789	-	10.312	<i>Accrued bonus</i>
Kewajiban imbalan pascakerja karyawan	13.231	2.365	623	16.219	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(66.719)	55.096	-	(11.623)	<i>Unrealized gain on derivative transactions</i>
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	5.373	-	(9.703)	(4.330)	<i>Unrealized (gain) losses on available-for-sale securities</i>
	<u>287.435</u>	<u>312.250</u>	<u>(9.080)</u>	<u>590.605</u>	

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Tahun yang berakhir 31 Desember 2018/ Year ended 31 December 2018*				
	Saldo awal/ Beginning balance*	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss*	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance*
Aset tetap	(14.030)	1.741	-	(12.289)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	177.190	162.126	-	339.316
Bonus masih harus dibayar	7.052	1.471	-	8.523
Kewajiban imbalan pascakerja karyawan	13.914	974	(1.657)	13.231
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(777)	(65.942)	-	(66.719)
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(665)	-	6.038	5.373
	182.684	100.370	4.381	287.435

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

- e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyertakan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

18. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2019, terdiri dari:

Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/ Type of Underlying Securities	Nilai Wajar Efek yang Mendasari/ Fair Value of Underlying Securities	Tanggal Penjualan/ Sale Date	Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
PT Bank UOB Indonesia	SPN12200213	397.799	20 November/ November 2019	7 Februari/ February 2020	2,35%	355.806
PT Bank UOB Indonesia	SPN12200213	348.074	20 November/ November 2019	7 Februari/ February 2020	2,35%	311.330
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON22	327.312	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	295.797
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	FR0077	319.875	12 November/ November 2019	6 November/ November 2020	2,48%	286.205
PT Bank UOB Indonesia	FR0056	246.963	4 Desember/ December 2019	27 November/ November 2020	2,50%	225.852
PT Bank UOB Indonesia	INDON23	212.382	7 November/ November 2019	18 Juni/ June 2020	2,90%	193.590

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (Lanjutan)

Pihak Lawan/ <u>Counterparty</u>	Jenis Efek yang Mendasari/ <u>Type of Underlying Securities</u>	Nilai Wajar Efek yang Mendasari/ <u>Fair Value of Underlying Securities</u>	Tanggal Penjualan/ <u>Sale Date</u>	Tanggal Pembelian Kembali/ <u>Repurchase Date</u>	Tingkat Suku Bunga/ <u>Interest Rate</u>	Nilai Tercatat/ <u>Carrying Amount</u>
PT Bank UOB Indonesia	INDON24	157.105	24 Juni/ June 2019	18 Juni/ June 2020	2,90%	146.479
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON23	128.953	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	116.537
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON23	107.574	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	97.770
PT Bank UOB Indonesia	FR0070	106.806	4 Desember/ December 2019	27 November/ November 2020	2,50%	97.071
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON21	52.324	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	47.432
PT Bank UOB Indonesia	INDON23	46.103	24 Juni/ June 2019	18 Juni/ June 2020	2,90%	42.363
PT Bank UOB Indonesia	INDON27	45.600	24 Juni/ June 2019	18 Juni/ June 2020	2,90%	41.545
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON25	44.758	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	40.803
		<u>2.541.628</u>				<u>2.298.580</u>

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

19. BORROWINGS

		31 Desember/December		
		2019	2018	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		500.000	499.968	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third party
PT Bank Central Asia Tbk		2.254.207	2.207.505	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia		694.125	719.000	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank Indonesia		555.300	575.200	Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia		-	431.400	PT Bank ANZ Indonesia
Pihak berelasi (Catatan 29)				Related party (Note 29)
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China		5.830.650	7.909.000	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York		1.388.250	1.438.000	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch
		<u>11.222.532</u>	<u>13.780.073</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jatuh tempo dan suku bunga dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2019 and 2018, the maturity dates and interest rates of outstanding borrowing facilities were as follow:

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date		Suku bunga/Interest rates	
	2019	2018	2019	2018
PT Bank Central Asia Tbk	12 - 26 Maret/ March 2021	11 Desember/ December - 20 Desember/ December 2019	2,79% - 3,16%	3,77% - 3,79%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27 November/ November 2020	24 Juli/ July 2019 29 Agustus/ August 2019	5,86% - 7,39%	7,39% 3,31%
PT Bank ANZ Indonesia	31 Desember/ December 2021	11 Desember/ December 2019	2,50% - 2,90%	2,90%
Standard Chartered Bank Indonesia	28 Desember/ December 2021 - 2 Februari/ February 2023	28 Desember/ December 2021 - 2 Februari/ February 2023	2,92% - 3,18%	3,53% - 3,88%
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	29 Juli/ July 2020	31 Juli/ July 2019	2,35% - 2,90%	2,90%
PT Bank UOB Indonesia				
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York/New York Branch	19 April/ April 2021	19 April/ April 2021	2,87%	3,35%

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

20. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

	<i>31 Desember/December</i>	
	2019	2018*
Bunga masih harus dibayar	229,491	270,166
Bonus masih harus dibayar	41,675	34,974
Provisi dan komisi ditangguhkan	33,048	69,126
Liabilitas imbalan pascakerja	64,877	52,922
Pajak lainnya	24,083	29,788
Beban masih harus dibayar	12,580	19,274
Setoran jaminan	462	440
Lain-lain	11,561	2,630
	417,777	479,320

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari fasilitas kredit yang belum dicairkan, L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Beban masih harus dibayar berkenaan dengan pengadaan aset tetap dan transaksi Letter of Credit (L/C) yang belum diselesaikan.

21. PINJAMAN SUBORDINASI

21. SUBORDINATED LOANS

	<i>31 Desember/December</i>	
	2019	2018
Pinjaman subordinasi	1,874,138	1,222,300

Pada tanggal 28 September 2009, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga sebesar suku bunga LIBOR 3 bulan + 50 basis point. Pinjaman subordinasi ini berjangka waktu 10 tahun. Pada tanggal 30 September 2019, Bank telah membayar penuh pinjaman subordinasi tersebut.

Pada tanggal 25 April 2013, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 60.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2023. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga LIBOR 3 bulan + 100 basis point.

On 28 September 2009, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 25,000,000 (full amount) at interest rate of 3 months LIBOR rate + 50 basis point. The subordinated loan has a term of 10 years. On 30 September 2019, the Bank has fully repaid its subordinated loan.

On 25 April 2013, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 60,000,000 (full amount) with 10-years term and will mature on 25 April 2023. The interest rate of this loan is 3 months LIBOR rate + 100 basis point.

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN SUBORDINASI (Lanjutan)

Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2024. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga LIBOR 6 bulan + 100 basis point.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai bagian dari modal Tier 2.

22. MODAL SAHAM

Modal dasar Bank adalah sebesar Rp 6.000.000 (120.000 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebesar Rp 3.706.150 (74.123 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up share capital	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	73.091	3.654.550	98,61	Industrial and Commercial Bank of China Ltd.
PT Intidana Wijaya	1.032	51.600	1,39	PT Intidana Wijaya
	74.123	3.706.150	100,00	

Pada tahun 2019 dan 2018, berdasarkan resolusi pemegang saham, penganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 September 2019 dan 16 Oktober 2018 pemegang saham menyetujui untuk membuka cadangan umum masing-masing sebesar Rp 11.478 dan Rp 31.132.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SUBORDINATED LOANS (Continued)

On 4 December 2019, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting of USD 75,000,000 (full amount) with 5 - years term and will mature on 4 December 2024. The interest rate of this loan is 6 months LIBOR rate + 100 basis point.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the above subordinated loan is calculated as part of Tier 2 capital.

22. SHARE CAPITAL

The Bank's authorized share capital amounted to Rp 6,000,000 (120,000 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share). The Bank's issued and paid-up share capital amounted to Rp 3,706,150 (74,123 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share) as of 31 December 2019 and 2018.

The issued and fully paid up capital as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:

In 2019 and 2018, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated 17 September 2019 and 16 October 2018 the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp 11,478 and Rp 31,132, respectively.

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018
Kredit yang diberikan Pembiayaan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.492.814	2.668.974
Efek-efek untuk tujuan investasi	181.826	185.703
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	173.214	219.295
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	166.931	81.288
	25.183	23.386
	3.039.968	3.178.646

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSE

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Simpanan nasabah			
Deposito berjangka	1.255.133	1.305.665	Deposits from customers
Giro	109.521	122.455	Time deposits
Tabungan	53.580	51.298	Current accounts
Deposito on call	193	646	Saving accounts
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	534.030	433.020	Deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain	117.779	70.477	Subordinated loans and borrowings
Premi penjaminan dana pihak ketiga	60.718	69.415	Deposit from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	-	20.020	Premium on third party funds guarantee
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	10.199	647	Securities issued
	2.141.153	2.073.643	Securities sold under agreements to repurchase

25. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - BERSIH

25. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	724.888	841.992	
	724.888	841.992	Loans (Note 12f)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	36.195	38.052	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Sewa	35.174	34.418	Rent
Pendidikan dan pelatihan	16.734	16.030	Educational and training
Komunikasi	14.919	19.317	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	12.051	9.834	Repair and Maintenance
Jasa profesional	9.268	8.197	Professional fees
Listrik dan air	5.958	5.336	Electricity and water
Amortisasi aset tak berwujud	4.031	4.097	Amortization of intangible assets
Perjalanan dinas	3.655	3.721	Travel
Perlengkapan kantor	3.109	2.521	Office supplies
Transportasi	1.582	1.495	Transportation
Pajak dan perizinan	1.378	1.077	Licenses and dues
Iklan dan promosi	1.299	3.385	Advertising and promotion
Representasi	1.166	1.651	Representation
Barang cetakan	493	778	Printed materials
Lain-lain	7.498	5.678	Others
	154.510	155.587	

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018*	
Gaji dan upah	208.786	203.319	Salaries and wages
Tunjangan hari raya dan bonus	41.557	34.974	Festive allowances and bonus
Imbalan kerja karyawan	4.379	4.570	Employment benefits
Iuran pensiun	6.017	5.849	Pension contribution
Tunjangan lain-lain	48.511	40.764	Other allowances
	309.250	289.476	

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN TENAGA KERJA (Lanjutan)

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018*
Dewan Komisaris	2.325	1.836
Direksi	31.749	34.265
Lain-lain *)	61.238	61.085
	95.312	97.186

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2019	2018*
Aset		
Giro pada bank-bank lain (Catatan 7)	1.186.087	775.780
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 8)	199.400	229.963
Aset derivatif	29	1.044
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	7.704	7.286
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	1.393.220	1.014.073
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	2,62%	1,85%
Liabilitas		
Simpanan nasabah (Catatan 15)		
Deposito berjangka	23.843	19.535
Tabungan	7.093	8.875
Giro	1.152	331
	32.088	28.741
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 16)		
Interbank call money	152.708	1.222.300
Giro	727	364
	153.435	1.222.664
Liabilitas derivatif		
Liabilitas akseptasi (Catatan 9)		
Pinjaman yang diterima (Catatan 19)	7.218.900	9.347.000
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus di bayar	18.755	16.999
Pinjaman subordinasi (Catatan 21)	1.874.138	1.222.300
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	9.297.316	11.840.800
Persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	19,75%	24,21%

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 33)

*After restatement (See Note 33)

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2019	2018	
Pendapatan dan beban operasional			<i>Incomes and expenses from operations</i>
Pendapatan bunga	17.008	67.686	<i>Interest income</i>
Percentase pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga	0,56%	2,13%	<i>Percentage of interest income from related parties to total interest income</i>
Beban bunga	415.777	362.565	<i>Interest expense</i>
Percentase beban bunga kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga	19,42%	17,48%	<i>Percentage of interest expense to related parties to total interest expense</i>
	31 Desember/December		
	2019	2018	
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 29)			<i>Commitments and contingencies (Note 29)</i>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	3.145	3.753	<i>Unused loan facilities</i>
Percentase liabilitas komitmen kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas komitmen	0,06%	0,04%	<i>Percentage of committed liabilities to related parties to total committed liabilities</i>
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	1.436.858	1.438.000	<i>Bank guarantees and Standby L/C issued</i>
Percentase liabilitas kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas kontinjensi	25,60%	19,63%	<i>Percentage of contingent liability to related parties to total contingent liabilities</i>
Bank garansi yang diterima	6.388.069	8.907.587	<i>Bank guarantees received</i>
Percentase tagihan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah tagihan kontinjensi	91,24%	93,75%	<i>Percentage of contingent receivables to related parties to total contingent receivables</i>
Bank memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut (Catatan 27):	<i>The Bank provided compensation and other benefits for the Board of Commissioners, Board of Directors, and executive officers for the years ended 31 December 2019 and 2018 as follows (Note 27):</i>		
	2019	2018	
Kompensasi dan imbalan lainnya	95.312	97.186	<i>Compensation and other benefits</i>
Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:	<i>The relationship with related parties are as follows:</i>		

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHKAK-PIHKAK BERELASI (Lanjutan)

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Entitas induk/Parent entity	Giro pada bank lain, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, komitmen dan kontinjenensi/Current accounts with other banks, deposits from other banks, borrowings, subordinated loans, commitments and contingencies Simpanan nasabah/Deposits from customers Giro pada bank lain/Current accounts with other banks,
PT Intidana Wijaya Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang New York/ New York branch	Pemegang saham/Shareholder Cabang luar negeri dari entitas induk/ Overseas branch of parent entity	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Frankfurt/ Frankfurt branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapore/ Singapore branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain, penempatan pada bank-bank lain, simpanan dari bank lain, derivatif/Current accounts with other banks, placements with other banks, deposits from other banks, derivatives
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Seoul/ Seoul branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ Overseas branch of parent entity	Komitmen dan kontinjenensi/Commitments and contingencies
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Giro pada bank lain, derivatif, komitmen dan kontinjenensi/Current accounts with other banks, commitments and contingencies, derivatives
Bank of Communication Co. Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Giro pada bank lain, komitmen dan kontinjenensi/Current accounts with other banks, commitments and contingencies
Bank of China, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Liabilitas akseptasi, komitmen dan kontinjenensi/ Acceptance payables, commitments and contingencies
China Everbright Bank Co., Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables
China Construction Bank, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Komitmen dan kontinjenensi/commitments and contingencies
China Citic Bank Corporation Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Komitmen dan kontinjenensi/commitments and contingencies
Export Import Bank of China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Komitmen dan kontinjenensi/Commitments and contingencies
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif/Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers	Manajemen dan karyawan kunci/ Management and key employees	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, komitmen dan kontinjenensi/Loans receivable, deposits from customers, commitments and contingencies
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.(dahulu/previous PT Bank Windu Kentjana International Tbk.)	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Simpanan dari bank-bank lain/Deposits from other banks
Agricultural Bank of China Limited, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder	Efek-efek untuk tujuan investasi/ investment securities
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Sydney/ Sydney branch	Cabang luar negeri dan entitas induk/Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain, simpanan dari bank-bank lain/Current accounts with other banks, deposits from other banks
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Tokyo/ Tokyo branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Hengqin/ Hengqin branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity	Simpanan dari bank-bank lain/ deposits from other banks

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<i>31 Desember/December</i>		
	<i>2019</i>	<i>2018</i>	
Komitmen			Commitments
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Liabilitas komitmen			<i>Committed liabilities</i>
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(129.379)	(265.968)	<i>Outstanding irrecoverable L/C and domestic L/C</i>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	(5.018.335)	(9.597.668)	<i>Unused loan facilities - committed</i>
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
Liabilitas komitmen			<i>Committed liabilities</i>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>			<i>Unused loan facilities - committed</i>
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	(3.145)	(3.753)	<i>Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers</i>
Komitmen	(5.150.859)	(9.867.389)	Commitments
Kontinjensi			Contingencies
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Tagihan kontinjensi			<i>Contingent receivables</i>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	279.235	218.318	<i>Interest receivable on non-performing loans</i>
Garansi bank yang diterima	333.733	368.732	<i>Bank guarantees received</i>
Liabilitas kontinjensi			<i>Contingent liabilities</i>
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	(4.175.394)	(5.888.525)	<i>Bank guarantees and Standby L/C issued</i>
	(3.562.426)	(5.301.475)	
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
Tagihan kontinjensi			<i>Contingent receivables</i>
Bank garansi yang diterima:			<i>Bank guarantees received:</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	5.808.791	7.411.286	<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China</i>
Export Import Bank of China	-	596.781	<i>Export Import Bank of China</i>
China Construction Bank, China	115.781	350.167	<i>China Construction Bank, China</i>
Bank of Communication Co. Ltd., China	17.353	83.088	<i>Bank of Communication Co. Ltd., China</i>
Bank of China, China	325.144	222.316	<i>Bank of China, China</i>
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	121.000	243.949	<i>Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong</i>
Liabilitas kontinjensi			<i>Contingent liabilities</i>
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan			<i>Bank guarantees and Standby L/C issued</i>
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., cabang Singapore	(48.608)	-	<i>Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Singapore branch</i>
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	(1.388.250)	(1.438.000)	<i>Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong</i>
	4.951.211	7.469.587	
Kontinjensi - neto	1.388.785	2.168.112	Contingencies - net

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) before allowances for impairment losses based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

2019								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6months	> 6-12 bulan/ > 6-12months	> 12 bulan/ > 12 months	
ASSET								
Kas	79,587	79,587	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.144.733	3.144.733	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.622.465	3.622.465	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.400.863	-	1.073.356	587.244	-	740.263	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	200.815	-	15.830	97.239	87.746	-	-	Acceptance receivables
Efek-efek yang cibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	3.513.004	-	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.714.355	-	438	1.621.069	6.285	50.947	2.035.626	Investment securities
Kredit yang diberikan	36.009.476	-	879.352	884.363	1.453.900	12.041.167	20.750.894	Loans receivable
Aset lain-lain	211.863	-	211.863	-	-	-	-	Other assets
	52.897.171	6.846.785	5.693.844	3.189.915	1.547.931	12.832.377	22.766.320	
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segera	(2.564)	(2.564)	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	(27.061.513)	(5.462.442)	(9.556.945)	(7.073.731)	(2.241.213)	(1.719.941)	(7.241)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.731.791)	-	(1.921.414)	(622.478)	(978.275)	(209.624)	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(2.298.580)	-	-	(667.136)	(423.977)	(1.207.467)	-	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	(200.815)	-	(15.830)	(97.239)	(87.746)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(11.222.532)	-	-	-	-	(1.194.125)	(10.028.407)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	(229.491)	-	(229.491)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	(1.874.138)	-	-	-	-	-	(1.874.138)	Subordinated loans
	(46.621.424)	(6.465.006)	(11.723.880)	(8.460.554)	(3.731.211)	(4.331.157)	(11.908.786)	
Perbedaan jatuh tempo	6.275.747	381.779	(6.029.836)	(5.270.669)	(2.183.280)	8.501.220	10.876.534	Maturity gap
2018								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6months	> 6-12 bulan/ > 6-12months	> 12 bulan/ > 12 months	
ASSET								
Kas	63.490	63.490	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.846.283	3.846.283	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.456.397	3.456.397	-	-	-	-	-	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.410.777	-	3.579.146	-	-	1.831.631	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	595.160	-	208.499	160.972	225.689	-	-	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.791.167	-	4.341	1.354.028	679.944	-	1.552.854	Investment securities
Kredit yang diberikan	37.213.831	-	1.532.134	797.677	1.892.215	4.308.800	28.683.005	Loans receivable
Aset lain-lain	261.580	-	261.580	-	-	-	-	Other assets
	54.640.685	7.368.170	5.585.700	2.312.677	2.997.848	6.140.431	30.235.859	

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO (Lanjutan)

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY (Continued)

Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontrakual/ No contractual maturity	2018						<i>Liabilities immediately payable Deposits from customers Deposits from other banks Acceptance payables Borrowings Other liabilities and accrued expenses Subordinated loans Maturity gap</i>
		< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
LIABILITAS								
Liabilitas segera	(2.355)	(2.355)	-	-	-	-	-	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan nasabah	(30,588,043)	(8,691,709)	(9,324,222)	(7,387,250)	(3,750,894)	(1,421,926)	(12,042)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(2,227,491)	-	(1,013,868)	(483,098)	(728,000)	(2,525)	-	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	(595,160)	-	(208,499)	(160,972)	(225,669)	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	(13,780,073)	-	-	-	-	(4,433,073)	(9,347,000)	<i>Borrowings</i>
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	(270,166)	-	(270,166)	-	-	-	-	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Pinjaman subordinasi	(1,222,300)	-	-	-	-	(359,500)	(862,800)	<i>Subordinated loans</i>
	(48,685,588)	(8,694,064)	(10,816,755)	(8,031,320)	(4,704,583)	(6,217,024)	(10,221,842)	
Perbedaan jatuh tempo	5,955,097	(1,325,894)	(5,231,054)	(5,718,643)	(1,706,735)	(76,593)	20,014,017	<i>Maturity gap</i>

31. INSTRUMEN KEUANGAN

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan klasifikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

a. Classification of financial instruments

The table below sets out the carrying amount of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective classification as of 31 December 2019 and 2018:

	2019						<i>Financial assets</i>
	Dilukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- maturity	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount	
Aset keuangan							
Kas	-	-	79,587	-	-	79,587	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3,144,733	-	-	3,144,733	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain Indonesia dan bank-bank lain	-	-	3,622,465	-	-	3,622,465	<i>Current accounts with other banks</i>
Asset derivatif	46,513	-	2,400,863	-	-	2,400,863	<i>Derivative assets</i>
Tagihan akseptasi	-	-	200,815	-	-	200,815	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	3,513,004	-	-	3,513,004	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2,568,755	8,549	1,137,061	-	3,714,365	<i>Investment securities</i>
Kredit yang diberikan	-	-	35,276,096	-	-	35,276,096	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	-	-	211,863	-	-	211,863	<i>Other assets</i>
	46,513	2,568,755	48,457,975	1,137,061	-	52,210,304	

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

**a. Classification of financial instruments
(continued)**

2019							2018							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount			Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount
Liabilitas keuangan														
Liabilitas segera	-	-	-	-	(2.564)	(2.564)								
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(27.061.513)	(27.061.513)								
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(3.731.791)	(3.731.791)								
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	(2.298.580)	(2.298.580)								
Liabilitas derivatif	(15)	-	-	-	-	(15)								
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(200.815)	(200.815)								
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(11.222.532)	(11.222.532)								
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(229.491)	(229.491)								
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.874.138)	(1.874.138)								
	(15)	-	-	-	(46.621.424)	(46.621.439)								
Aset keuangan														
Kas	-	-	63.490	-	-	63.490								
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.848.283	-	-	3.848.283								
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.456.397	-	-	3.456.397								
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	5.410.777	-	-	5.410.777								
Aset derivatif	267.422	-	-	-	-	267.422								
Tagihan akseptasi	-	-	595.160	-	-	595.160								
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.880.654	9.665	900.848	-	3.791.167								
Kredit yang diberikan	-	-	36.542.280	-	-	36.542.280								
Aset lain-lain	-	-	261.580	-	-	261.580								
	267.422	2.880.654	50.187.632	900.848	-	54.236.556								
Liabilitas keuangan														
Liabilitas segera	-	-	-	-	(2.355)	(2.355)								
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(30.588.043)	(30.588.043)								
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(2.227.491)	(2.227.491)								
Liabilitas derivatif	(538)	-	-	-	-	(538)								
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(595.160)	(595.160)								
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(13.780.073)	(13.780.073)								
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(270.166)	(270.166)								
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.222.300)	(1.222.300)								
	(538)	-	-	-	-	(48.685.588)	(48.686.126)							

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Model penilaian

Bank mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasi untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

Valuation models

The Bank measures fair value for financial instruments recognized at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Financial instrument measured at fair values

	31 Desember/December 2019			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Efek-efek untuk tujuan investasi				Investment securities
Tersedia untuk dijual	1.116.405	1.452.350	2.568.755	Available-for sale
Aset derivatif				Derivative assets
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	86	46.427	46.513	Fair value through profit or loss
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas derivatif				Derivative liabilities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(15)	-	(15)	Fair value through profit or loss

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	31 Desember/December 2018			<i>Financial assets</i> Investment securities Available-for-sale Derivative assets
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				
Efek-efek untuk tujuan investasi				
Tersedia untuk dijual	1.265.732	1.614.922	2.880.654	
Aset derivatif				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.696	263.726	267.422	Fair value through profit or loss
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(391)	(147)	(538)	Fair value through profit or loss
Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (tersedia untuk dijual) pada tanggal 31 Desember 2019 menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar obligasi korporasi yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.				The fair value of investment securities (available for-sale) as of 31 December 2019 used quoted market prices, except corporate bonds which were determined using valuation technique based on observable inputs.
Nilai wajar instrumen derivatif atas spot pada tanggal 31 Desember 2019 menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk swap dan forward yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.				The fair value of spot as of 31 December 2019 used quoted market prices, except for swap and forward which were determined using valuation techniques based on observable inputs.
Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar				<i>Financial instruments not measured at fair value</i>
Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.				The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is as reasonable approximation of fair value.

	31 Desember/31 December 2019					<i>Financial assets:</i> Investment securities Held-to-maturity Loans receivable
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan:						
Efek-efek untuk tujuan investasi						
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.137.062	991.138	175.796	-	1.166.934	
Kredit yang diberikan	35.276.096	-	-	34.238.417	34.238.417	
Liabilitas keuangan:						
Simpanan nasabah-deposito berjangka	(20.584.358)	-	(20.584.358)	-	(20.584.358)	<i>Financial liabilities:</i> Deposits from customers-time deposits
Simpanan dari bank-bank lain-deposito berjangka dan interbank call money	(3.037.972)	-	(3.037.972)	-	(3.037.972)	Deposits from other banks-time deposits and interbank call money
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.298.580)	-	-	(2.298.580)	(2.298.580)	Securities sold under agreement to repurchase
Pinjaman yang diterima	(7.218.900)	-	-	(7.218.900)	(7.218.900)	Borrowings

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	31 Desember/31 December 2018					<i>Financial assets:</i> <i>Investment securities</i> <i>Held-to-maturity</i> <i>Loans receivable</i>
	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Level/ <i>Level 1</i>	Level/ <i>Level 2</i>	Level/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan:						
Efek-efek untuk tujuan investasi Dimiliki hingga jatuh tempo	900.848	876.208	-	-	876.208	<i>Financial assets:</i> <i>Investment securities</i> <i>Held-to-maturity</i>
Kredit yang diberikan	36.542.280	-	-	35.662.886	35.662.886	<i>Loans receivable</i>
Liabilitas keuangan:						
Simpanan nasabah-deposito berjangka	(21.876.456)	-	(21.876.456)	-	(21.876.456)	<i>Financial liabilities:</i> <i>Deposits from customers-time deposits</i>
Simpanan dari bank-bank lain-deposito berjangka dan <i>interbank call money</i>	(1.678.509)	-	(1.678.509)	-	(1.678.509)	<i>Deposits from other banks-time deposits and interbank call money</i>
Pinjaman yang diterima	(9.347.000)	-	-	(9.347.000)	(9.347.000)	<i>Borrowings</i>

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek (kurang dari satu tahun) atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Efek-efek untuk tujuan investasi (wesel ekspor)
- Bunga akan diterima dan setoran jaminan (bagian dari aset lain-lain)

Liabilitas keuangan:

- Simpanan nasabah (giro, tabungan dan deposito *on call*)
- Simpanan dari bank-bank lain (giro dan tabungan)
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Liabilitas akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Liabilitas segera

Nilai wajar dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

Pinjaman subordinasi tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuannya secara substansi merupakan modal Tier 2.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

	31 Desember/31 December 2018			
	Nilai wajar/Fair value			
Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Level/ <i>Level 1</i>	Level/ <i>Level 2</i>	Level/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>

Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature (less than one year) or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to the carrying amount.

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Securities purchased under agreements to resell
- Investment securities (export bills)
- Interest receivable and security deposits (part of other assets)

Financial liabilities:

- Deposits from customers (current accounts, saving accounts and deposits on call)
- Deposits from other banks (current accounts and saving accounts)
- Securities sold under agreements to repurchase
- Acceptance Payables
- Borrowings
- Liabilities immediately payable

The fair value of deposits from customers and deposits from other banks with no stated maturity is the amount repayable on demand.

Subordinated loan is not included in the above table since the nature and purpose of this subordinated loan in substance contemplates Tier 2 capital.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

32. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan untuk tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar)-bersih/Cash inflows(outflows)-net	Pergerakan valuta asing/Movement of foreign exchange	Pergerakan biaya transaksi/ Movement of transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman yang diterima	13.780.073	(2.161.618)	(395.955)	32	11.222.532
Pinjaman subordinasi	1.222.300	703.000	(51.162)	-	1.874.138
Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar)-bersih/Cash inflows(outflows)-net	Pergerakan valuta asing/Movement of foreign exchange	Pergerakan biaya transaksi/ Movement of transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman yang diterima	2.858.866	10.287.369	633.870	(32)	13.780.073
Efek-efek yang diterbitkan	6.783.641	(6.653.500)	(130.250)	109	-
Pinjaman subordinasi	1.153.238	-	69.062	-	1.222.300

33. PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF

Pada tahun 2019, Bank menemukan kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan bonus yang masih harus dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Hal ini menyebabkan beban tenaga kerja dan beban yang masih harus dibayar lebih saji. Kesalahan ini telah dikoreksi dengan menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan yang terdampak dalam informasi keuangan komparatif yang disajikan sebagai berikut:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

32. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation of cash flows arising from financing activities for the year ended 31 December 2019 and 2018, are as follows:

33. RESTATEMENT OF THE COMPARATIVE INFORMATION

In 2019, the Bank discovered errors in the calculation and recording of bonus accruals for the years ended 31 December 2018 and 2017. As a consequence, the personnel expenses and accrued expenses have been overstated. The errors have been corrected by restating each of the affected financial statements line items in the presented comparative financial information as follows:

	31 Desember/December 2018			<i>Statement of Financial Position</i>
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Posisi Keuangan				
<u>Aset:</u> Aset pajak tangguhan	307.645	(20.210)	287.435	<i>Assets:</i> Deferred tax assets
<u>Liabilitas:</u> Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	560.162	(80.842)	479.320	<i>Liabilities:</i> Other liabilities and accrued expense
<u>Ekuitas:</u> Saldo laba – Belum ditentukan penggunaannya	1.941.702	60.632	2.002.334	<i>Equity:</i> Retained earnings – Unappropriated

PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF
(Lanjutan)

33. RESTATEMENT OF THE COMPARATIVE
INFORMATION (Continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2018/ Year Ended 31 December 2018			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
<u>Beban operasional:</u>				<u>Operating expenses:</u>
Beban tenaga kerja	(333.441)	43.965	(289.476)	Personnel expenses
Beban pajak penghasilan	(46.241)	(10.991)	(57.232)	Income tax expense

Informasi komparatif tanggal 1 Januari 2018 (yang berasal dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017) juga disesuaikan untuk mencerminkan saldo yang disajikan kembali sebagai berikut:

Comparative information as of 1 January 2018 (which are derived from the financial statements as of 31 December 2017) is also adjusted to reflect the restated balance, as follows:

	1 Januari/January 2018			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
<u>Aset:</u>				<u>Assets:</u>
Aset pajak tangguhan	191.903	(9.219)	182.684	Deferred tax assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities:</u>
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	417.136	(36.877)	380.259	Other liabilities and accrued expense
<u>Ekuitas:</u>				<u>Equity:</u>
Saldo laba – Belum ditentukan penggunaannya	1.853.079	27.658	1.880.737	Retained earnings – Unappropriated

Penyajian kembali tidak mempengaruhi klasifikasi dan jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The restatement does not affect the classification and the amount of cash flow from operating, investing, and financing.

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Beberapa standar akuntansi baru dan interpretasi telah diterbitkan, yang belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Di antaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 mungkin membutuhkan aplikasi secara restrospektif berdasarkan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Certain new accounting standards and interpretations have been issued, that are not yet effective for the year ended 31 December 2019, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), which are effective on 1 January 2020, may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- **PSAK 71, "Instrumen Keuangan"**

PSAK 71 menggantikan hampir semua pedoman di PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat pedoman yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan ketentuan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. PSAK ini tetap meneruskan pedoman untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK 55.

PSAK 71 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Penerapan secara retrospektif secara umum disyaratkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntasi lindung nilai, ketentuan secara umum adalah penerapan prospektif, dengan beberapa pengecualian. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

- **PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"**

PSAK 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan besaran pendapatan dan saat pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan pedoman baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat diakui sebagai aset jika kriteria tertentu terpenuhi.

PSAK 72 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK 72 menawarkan berbagai pilihan transisi termasuk penerapan retrospektif secara penuh dimana Bank dapat memilih untuk menerapkan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian retrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan di laporan keuangan Bank pada tahun 2020. Ketika menerapkan metode penerapan retrospektif penuh, entitas juga dapat memilih menggunakan berbagai panduan praktis untuk mempermudah transisi.

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- **PSAK 71, "Financial Instruments"**

PSAK 71 replaces most of the existing guidance in PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK 55.

PSAK 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening retained earnings as of 1 January 2020.

- **PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"**

PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognized. It also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

PSAK 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. PSAK 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where the Bank can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, the Bank may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.

PT BANK ICBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICBC INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- **PSAK 73, "Sewa"**

PSAK 73 menggantikan PSAK 30, "Sewa". PSAK 73 meniadakan klasifikasi sewa yang terbagi menjadi sewa operasi maupun sewa pembiayaan untuk penyewa dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan membukukan kedua jenis sewa ini dengan mengikuti model akuntansi sewa operasi dan sewa pembiayaan sesuai PSAK 30. Namun, PSAK 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh pesewa.

Manajemen Bank telah menentukan dampak dari pengaruh retrospektif atas penerapan standar-standar di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha, kecuali standar-standar berikut ini:

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Detil ketentuan dan perkiraan dampak terhadap Bank dijelaskan di bawah ini.

i. Klasifikasi dan pengukuran

Aset keuangan - umum

Ada tiga klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan berdasarkan PSAK 71: Biaya Perolehan Diamortisasi, Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi (*FVTPL*) dan Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*FVOCI*). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- **PSAK 73, "Leases"**

PSAK 73 replaces PSAK 30, "Leases". PSAK 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. Applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK 30 operating lease and finance lease accounting models respectively. However, PSAK 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

The Bank's management has assessed the extent of the retrospective impact from the future adoption of the above standards for which there are no significant impacts to the Bank's financial position and operating results, except for the following standards:

PSAK 71 "Financial Instruments"

Details of the key requirements and estimated impacts on the Bank are outlined below.

i. Classification and measurement

Financial assets - general

*There are three measurement classifications for financial assets under PSAK 71: Amortised Cost, Fair Value through Profit or Loss (*FVTPL*) and Fair Value through Other Comprehensive Income (*FVOCI*). Financial assets are classified into these measurement classifications on the basis of two criteria:*

- *the business model within which the financial asset is managed; and*
- *the contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent 'solely payments of principal and interest').*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

i. Klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual dari pembayaran pokok dan bunga saja dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menerima arus kas kontraktualnya;
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual dari pembayaran pokok dan bunga saja dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menerima arus kas kontraktualnya atau untuk dijual; dan
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset keuangan lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas diukur pada *FVTPL*.

PSAK 71 memungkinkan Bank untuk memilih dan menetapkan suatu aset keuangan yang diukur pada *FVTPL* pada saat pengakuan awal jika hal itu akan menghilangkan atau secara signifikan mengurangi *accounting mismatch*.

Liabilitas keuangan

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71 sebagian besar konsisten dengan PSAK 55 kecuali untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian yang terkait dengan perubahan risiko kredit Bank sendiri diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali perlakuan ini akan menyebabkan *accounting mismatch* pada pos laba atau rugi.

ii. Penurunan nilai

PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai *incurred loss* dalam PSAK 55 dengan model kerugian kredit ekspektasian (ECL) yang memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dan tidak membutuhkan terjadinya kejadian nyata kerugian kredit untuk mengakui cadangan kerugian penurunan nilai.

Model ECL akan diterapkan pada semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa, beberapa komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

i. Classification and measurement (continued)

The financial asset classifications are as follows:

- *Amortised cost: Financial assets with contractual cash flows that comprise the payment of principal and interest only and which are held in a business model whose objective is to collect the contractual cash flows;*
- *Fair value through other comprehensive income: Financial assets with contractual cash flows that comprise the payment of principal and interest only and which are held in a business model whose objective is to collect their cash flows or to sell; and*
- *Fair value through profit or loss: Any other financial assets not falling into the categories above are measured at FVTPL.*

PSAK 71 allows the Bank to irrevocably elect to designate a financial asset as measured at *FVTPL* on initial recognition if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Financial liabilities

The classification and measurement requirements for financial liabilities under PSAK 71 are largely consistent with PSAK 55 with the exception that for financial liabilities designated as measured at fair value whereas gains or losses relating to changes in the Bank's own credit risk are recognized in other comprehensive income, except where doing so would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss.

ii. Impairment

PSAK 71 replaces the incurred loss impairment model under PSAK 55 with an Expected Credit Loss (ECL) model incorporating forward looking information and which does not require an actual loss event to have occurred for an impairment provision to be recognised.

The ECL model will be applied to all financial assets measured at amortised cost, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, lease receivables, certain loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)

ii. Penurunan nilai (Lanjutan)

Dalam model ECL, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung ECL berdasarkan migrasi kredit di antara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal, maka cadangan kerugian sebesar ECL untuk kredit ekspetasian 12 bulan diakui.
- Tahap 2: jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, maka cadangan kerugian ECL untuk kredit ekspetasian sepanjang umurnya diakui. Jika, risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke tahap 1 dan ECL 12 bulan diakui.
- Tahap 3: mirip dengan persyaratan PSAK 55 untuk pengakuan penurunan nilai individual, ECL sepanjang umur instrumen diakui untuk aset keuangan dimana terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Kerugian kredit ekspetasian diestimasi pada level fasilitas dengan menggunakan suatu probabilitas gagal bayar yang mencerminkan probabilitas kisaran tertimbang dari skenario ekonomi masa depan dan menerapkannya terhadap estimasi eksposur Bank pada saat gagal bayar (*exposure at default*) setelah memperhitungkan nilai agunan yang dimiliki atau mitigasi kerugian lainnya (*loss given default*), dan memperhitungkan dampak diskonto atas nilai waktu uang (*time value of money*).

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Bank meliputi:

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Aset pada tahap 2 adalah aset yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Bank mempertimbangkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Untuk sebagian besar portofolio, indikator utama SICR adalah penurunan signifikan dalam peringkat kredit internal dari fasilitas kredit sejak pengakuan awal. Bank juga menggunakan indikator sekunder, seperti: 30 hari tunggakan, sebagai *backstops* pada indikator utama.

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

ii. Impairment (Continued)

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- *Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination, a provision equivalent to 12-month ECL is recognized.*
- *Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination, a provision equivalent to lifetime ECL is recognised. If credit risk were to improve in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12-month ECL is recognized.*
- *Stage 3: Similar to the current PSAK 55 requirements for individual impairment provisions, lifetime ECL is recognised for financial asset where there is objective evidence of impairment.*

Expected credit losses are estimated at the facility level by using a probability of default reflecting a probability-weighted range of possible future economic scenarios, and applying this to the estimated exposure of the Bank at the point of default (exposure at default) after taking into account the value of any collateral held or other mitigants of loss (loss given default), while allowing for the impact of discounting for the time value of money.

Key judgements and estimates made by the Bank include the following:

Significant increase in credit risk

Stage 2 assets are those that have experienced a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition. In determining what constitutes a SICR, the Bank considers both qualitative and quantitative information. For the majority of portfolios, the primary indicator of a SICR is a significant deterioration in the internal credit rating grade of a facility since origination. The Bank will also use secondary indicators, such as 30 days past due arrears, as backstops to these primary indicators.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

ii. Penurunan nilai (Lanjutan)

Penentuan titik pemicu yang terkait dengan penurunan peringkat kredit dikombinasikan dengan indikator risiko sekunder yang digunakan, membutuhkan pertimbangan. Dalam menentukan kebijakan Bank, indikator alternatif telah dipertimbangkan dan dinilai, dan akan ditinjau secara berkala untuk memastikan tetap memadai.

Informasi forward looking

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menerapkan informasi *forward looking* dalam model penurunan nilai PSAK 71, Bank menggunakan tiga faktor ekonomi makro (MEFs) yang secara signifikan memiliki korelasi dengan PD (Probability of Default) dan LGD (Loss Given Default) Bank. Diantaranya PDB (Produk Domestik Bruto), tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran.

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Risiko Kredit Bank.

iii. Transisi

Klasifikasi dan pengukuran, dan ketentuan penurunan nilai, akan diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020. Bank tidak memiliki intensi untuk menyajikan kembali laporan keuangan komparatif.

Estimasi dampak PSAK 71 terhadap Bank terkait dengan penurunan nilai dan ketentuan klasifikasi dan pengukuran. Estimasi ini didasarkan pada kebijakan akuntansi, asumsi dan pertimbangan dan teknik estimasi yang dapat berubah hingga Bank menyelesaikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan

Penerapan klasifikasi dan pengukuran sesuai standar akan menyebabkan hasil klasifikasi yang berbeda dibandingkan dengan PSAK 55. Berdasarkan penilaian awal secara umum atas kemungkinan perubahan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memperkirakan perubahan terhadap klasifikasi dan pengukuran tidak akan memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

ii. Impairment (Continued)

The determination of trigger points in relation to the deterioration of rating grades, combined with secondary risk indicators where used, requires judgement. In determining the Bank's policy, alternative indicators have been considered and assessed, and these will be subject to regular review to ensure they remain appropriate.

Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information in the Bank's PSAK 71 impairment models, the Bank uses three macro economic factors (MEFs) which significantly correlated with Bank's PD (Probability of Default) and LGD (Loss Given Default). They are GDP (Gross Domestic Product), inflation rate, and unemployment rate.

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement will be reported to, and overseen by, the Bank's Risk Committee.

iii. Transition

The classification and measurement, and impairment requirements, will be applied retrospectively by adjusting opening retained earnings at 1 January 2020. The Bank does not intend to restate comparatives.

The estimated impact of PSAK 71 on the Bank relates to the impairment and the classification and measurement provisions. These estimates are based on accounting policies, assumptions and judgements and estimation techniques that remain subject to change until the Bank finalises its financial statements for the year ending 31 December 2020.

Classification and measurement of financial assets and liabilities

The adoption of the classification and measurement requirements of the standard will result in different classification compared to those under PSAK 55. Based on its preliminary high-level assessment of possible changes to the classification and measurement of financial assets held as at 31 December 2019, the Bank expects the change in classification and measurement will not have material impact to the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

iii. Transisi (lanjutan)

Penurunan nilai

Berdasarkan evaluasi sampai dengan saat ini, total penyesuaian (setelah pajak) dampak kumulatif dari penerapan PSAK 71 yang dicatat pada saldo awal ekuitas (saldo laba) pada tanggal 1 Januari 2020 diperkirakan berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 150.000 yang merupakan penambahan cadangan kerugian kredit ekspektasi dari aset keuangan.

Evaluasi di atas masih sementara karena proses transisi belum selesai seluruhnya. Jumlah penyesuaian transisi dari penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 bisa berubah, karena:

- Penerapan PSAK ini akan mengharuskan Bank untuk mengubah proses akuntansi dan pengendalian internal dan proses perubahan tersebut belum selesai;
- Bank masih menyempurnakan model perhitungan kerugian kredit ekspektasi (ECL); dan
- Kebijakan akuntansi, asumsi, pertimbangan dan teknik estimasi yang digunakan masih bisa berubah sampai Bank telah menyelesaikan laporan keuangan pertama yang mencakup tanggal penerapan awal PSAK.

PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan dicatat pada laporan posisi keuangan untuk penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang mewakili haknya untuk menggunakan aset dan liabilitas sewa yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa. Ada pengecualian pengakuan untuk sewa jangka pendek dan sewa barang bernilai rendah. Standar akuntansi bagi pesewa tetap sama dengan standar saat ini (misalnya pihak pesewa terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi).

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

iii. Transition (continued)

Impairment

Based on assessment undertaken to date, the total estimated adjustment (net of tax) of the adoption PSAK 71 on the cumulative effect recorded in the opening balance of equity (retained earnings) as of 1 January 2020 approximately ranging from Rp 50,000 to Rp 150,000, representing additional allowance for expected credit losses of financial assets.

The above assessment is preliminary because not all transition process has been completed. The actual impact of adopting PSAK 71 on 1 January 2020 may change because:

- *Implementation of this PSAK will require the Bank to revise its accounting processes and internal controls and these changes are not yet complete;*
- *The Bank is refining and finalizing its model for expected credit losses (ECL) calculations; and*
- *The new accounting policies, assumptions, judgments, and estimation techniques employed are subject to change until the Bank finalized its first financial statements that include the date of initial application of PSAK.*

PSAK 73 "Leases"

PSAK 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for leases. A lessee recognizes a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items. Lessor accounting remains similar to the current standard (e.g. lessors continue to classify leases as finance and operating lease).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

a. Sewa dimana Bank merupakan penyewa

Bank telah melakukan penilaian awal atas dampak potensial terhadap laporan keuangannya, namun penilaian terperinci akan diselesaikan di 2020. Dampak aktual penerapan PSAK 73 pada laporan keuangan pada periode penerapan awal akan tergantung pada kondisi ekonomi di masa depan, pengembangan portofolio sewa Bank, penilaian Bank apakah akan menggunakan pilihan untuk pembaruan sewa, dan sejauh mana Bank memilih untuk menggunakan panduan praktis dan pengecualian pengakuan.

Bank akan mengakui aset dan liabilitas baru untuk sewa operasi gedung dan kendaraan. Pengakuan beban yang terkait dengan sewa ini akan berubah karena PSAK 73 menggantikan biaya sewa operasi dengan basis garis lurus dengan beban penyusutan untuk aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Sebelumnya, Bank mengakui beban sewa operasi berdasarkan garis lurus selama masa sewa dan mengakui asset dan liabilitas hanya sejauh ketika terdapat perbedaan waktu antara pembayaran sewa aktual dan beban yang diakui.

Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, estimasi jumlah aset hak-guna dan tambahan liabilitas sewa tidak lebih dari 1% dari jumlah aset dan jumlah liabilitas pada tanggal penerapan pertama standar ini.

Jumlah penyesuaian transisi dari penerapan standar PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 bisa berubah karena:

- Bank belum menyelesaikan pengujian dan penilaian control atas prosedur operasi yang baru; dan
- Kebijakan akuntansi baru masih bisa berubah sampai Bank telah menyajikan laporan keuangan pertama yang mencakup tanggal penerapan awal PSAK.

b. Transisi

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 73, Bank akan menerapkan panduan praktis dimana aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau terutang terkait sewa tersebut, yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal 1 Januari 2020.

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

PSAK 73 "Leases" (continued)

a. Leases in which the Bank is a lessee

The Bank has completed an initial assessment of the potential impact on its financial statements, but the detailed assessment will be completed in 2020. The actual impact of applying PSAK 73 on the financial statements in the period of initial application will depend on future economic conditions, the development of the Bank's lease portfolio, the Bank's assessment of whether it will exercise any lease renewal options and the extent to which the Bank choose to use practical expedients and recognition exemptions.

The Bank will recognize new assets and liabilities for its operating leases of building and vehicle. The nature of expenses related to these leases will change due to PSAK 73 replaces the straight-line operating lease expenses with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

Previously, the Bank recognized operating lease expense on a straight-line basis over the term of the lease, and recognized assets and liabilities only to the extent that there was a timing difference between actual lease payments and the expense recognized.

Based on the information currently available, the estimated amount of right-of-use assets and the lease liabilities were less than 1% of total assets and total liabilities, respectively, as of the date of initial application of this standard.

The actual impact of adopting the standard PSAK 73 on 1 January 2020 may change because:

- The Bank has not finalized the testing and assessment of controls over its new operating procedures; and
- The new accounting policies are subject to change until the Bank presents its first financial statements that include the date of initial application of PSAK.

b. Transition

In accordance to the transitional provisions of PSAK 73, the Bank will apply the practical expedient where the right-of-use assets are measured at an amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognize in the statement of financial position immediately before 1 January 2020.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

PSAK 73 "Sewa" (Lanjutan)

- b. Sewa dimana Bank merupakan penyewa (lanjutan)

Pada transisi, Bank akan menerapkan panduan praktis dalam PSAK 73 yaitu mempertahankan penelaahan dengan cara lama untuk menentukan transaksi sewa. Bank menerapkan PSAK 73 hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8 tidak ditelaah kembali apakah termasuk sewa. Oleh karena itu, definisi sewa berdasarkan PSAK 73 hanya akan diterapkan untuk kontrak yang dibuat atau diubah setelah tanggal 1 Januari 2020.

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Kejadian luar biasa Coronavirus ("COVID-19") sejak bulan Maret 2020 telah meningkatkan ketidakpastian atas lingkungan di mana Bank beroperasi dan telah mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi Bank. Situasi COVID-19 ini telah mengganggu aktivitas usaha, pasar modal, dan ekonomi global, termasuk Indonesia.

Bank terus memantau dampak perkembangan kejadian luar biasa tersebut terhadap aktivitas usaha Bank dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi. Bank akan terus meninjau langkah-langkah antisipasi sejalan dengan perkembangan situasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, penilaian dampak atas COVID-19 terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Bank masih berlangsung.

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Bank telah mengadopsi PSAK 71 (Catatan 34) dan menerapkan perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian yang forward looking ("ECL") atas aset keuangannya. Bank akan mempertimbangkan dampak dan tingkat probabilitas skenario ekonomi yang memburuk akibat situasi terkait COVID-19 tersebut ketika mengestimasi ECL pada tahun 2020.

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

PSAK 73 "Leases" (continued)

- b. *Leases in which the Bank is a lessee (continued)*

On transition, the Bank will apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. It applies PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 will be applied only to contracts entered into or changed after 1 January 2020.

35. SUBSEQUENT EVENTS

- a. *The Coronavirus outbreak ("COVID-19") since March 2020 has brought about additional uncertainties in the Bank's operating environment and has impacted the Bank operations and financial position. COVID-19 situation has distracted the business activities, capital market and global economy, including Indonesia.*

The Bank has been closely monitoring the impact of the developments on the Bank's businesses and has put in place contingency measures. The Bank will keep contingency measures under review as the situation evolves. As of the date of issuance of these financial statements, the impact assessment of COVID-19 on the Bank's financial position and operating results is still ongoing.

Effective 1 January 2020, the Bank adopted PSAK 71 (Note 34) and applied forward-looking expected credit loss ("ECL") in determining impairment losses for its financial assets. The Bank will consider the impacts and likelihood of the downside economic scenarios following the situation of COVID-19 when estimating the ECL in 2020.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(Lanjutan)**

- b. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 mengenai kebijakan stabilisasi sistem keuangan Pemerintah dalam menghadapi pandemic COVID-19. Perubahan terhadap tarif pajak penghasilan badan di Indonesia diberlakukan sebagai bagian dari paket stimulus ekonomi Pemerintah. Sebagai dampaknya, tarif pajak penghasilan badan di Indonesia akan diturunkan dari 25% ke 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan akan diturunkan lagi kemudian menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini tidak berdampak terhadap saldo pajak penghasilan kini dan tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan menurunkan beban pajak kini dan tangguhan Bank di masa mendatang.

35. SUBSEQUENT EVENTS (Continued)

- b. On 31 March 2020, the Government of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 following the Government's financial system stabilization policies in response to the COVID-19 pandemic. Changes to the corporate income tax rate were enacted in Indonesia as part of the Government's economic stimulus package. Consequently, the corporate income tax rate in Indonesia will be reduced from 25% to 22% for fiscal year 2020 and 2021, and will be further reduced to 20% for fiscal year 2022 onwards. This reduction does not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of 31 December 2019. However, these changes will decrease the Bank's future current and deferred tax charges accordingly.